

**PEMANFAATAN MUSEUM PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 8 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh:

Hadi Zainullah

NIM: 211101090059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMANFAATAN MUSEUM PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 8 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Hadi Zainullah
NIM : 211101090059

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMANFAATAN MUSEUM PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 8 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Moh/Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

**PEMANFAATAN MUSEUM PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 8 KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nuruddin, M.Pd.I.

NIP. 197903042007101002

Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd.

2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 19730424000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحَسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertaqwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Hujurat: 12)*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) 755.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kepada tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang saya panjatkan, atas limpahan rahmat dan hidayahNya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan suatu hal yang fundamental dalam sejarah perjuangan hidup saya untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Adapun harapan saya dari penulisan skripsi ini dapat menjadi jembatan menuju pribadi yang lebih baik lagi serta lebih kekar dalam mengarungi lembah kehidupan ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bagian dari wujud cinta kasih sayang yang tak terhingga kepada:

1. Kedua pahlawan hebatku yaitu Bapak Fadli dan Ibu Suyani yang telah berjuang dengan semangat penuh tanpa henti memberikan kasih sayang, dukungan, doa, sepanjang hayatnya kepada anakmu ini hingga bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada beliau semua karena telah menghantarkan buah kasihmu ini menjejakinya dalam ilmu pengetahuan. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi kesehatan, keselamatan, umur yang panjang dan barokah serta kemuliaan baik di dunia sampai akhirat nanti.
2. Makkiyatul Husna selaku adik kandung saya yang senantiasa mendukung dan turut serta mendoakan proses pendidikan saya. Semoga dirimu menjadi orang yang sukses dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama serta selalu dilimpahkan kesehatan, rezeki, umur yang berkah dan tergapai cita-cita yang diimpikan.

3. Seluruh guru jenjang pendidikan yang saya tempuh mulai dari guru ngaji, guru SD, SMP, dan SMK sampai perguruan tinggi S1 serta tak lupa juga kepada guru atau kiai Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu sehingga memperluas cakrawala pengetahuan penulis.
4. Kerabat keluarga besar terkasih saya dari ayah saya, kakek Puser dan nenek Seniti, dan dari ibu saya kakek Asmin dan nenek Pusia, yang senantiasa mendukung serta mengingatkan penulis untuk selalu rajin dan tidak patah semangat dalam menjalani perkuliahan.
5. Keluarga besar Tanasza Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember, PMII Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, HMPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, IKMAS, dan ACCENT ACE yang merupakan organisasi wadah pengembangan ilmu pengetahuan penulis selama proses perkuliahan.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dimana dengan Rahmat kasih sayangNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir/skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Selain itu, penyusunan skripsi ini juga bertujuan untuk menambah cakrawala pengetahuan tentang pemanfaatan dan pemilihan museum sebagai sumber belajar bagi para pembaca dan juga terkhusus bagi penulis sendiri. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih penulis kepada pihak yang turut serta mendukung proses pendidikan penulis selama ini dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember yang telah menjadi promotor dengan memfasilitasi kegiatan belajar kami selama berada di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sangat sabar, profesional dan merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, menasihati saya selama proses menimba ilmu di lembaga ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Sardi, S.H selaku Kepala Bidang Kebudayaan/Museum Probolinggo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Probolinggo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di museum Probolinggo.
8. Bapak Muhammad Kamal selaku Pemandu Museum Probolinggo yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mendampingi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Zakial Irfan, S.Pd, M.Pd, selaku kepala sekolah di SMPN 8 Probolinggo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMPN 8 Probolinggo.
10. Reiza Agisaptini, S.Pd., selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 8 Probolinggo yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mendampingi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

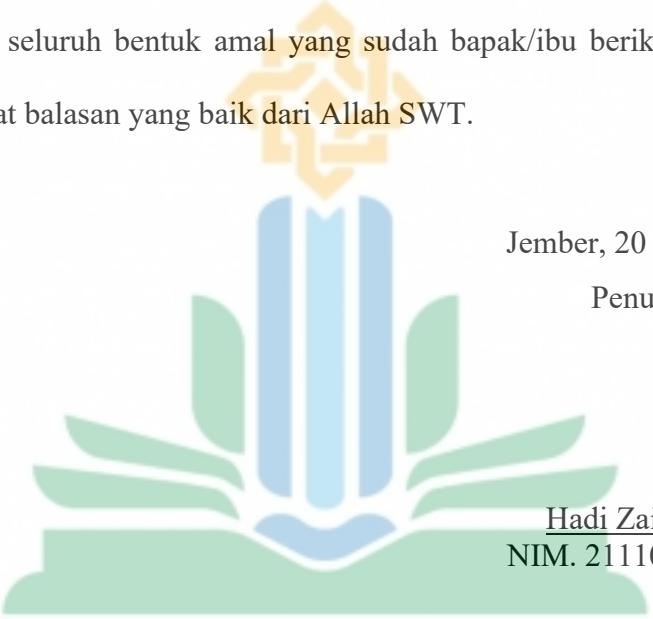
11. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun peneiti mengharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pendidikan dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Semoga seluruh bentuk amal yang sudah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 20 Mei 2025

Penulis,

Hadi Zainullah
NIM. 211101090059



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hadi Zainullah, 2025: *Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo.*

Kata Kunci: Museum, Sumber Belajar IPS, Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo.

Museum adalah wadah untuk menyimpan bukti sejarah peradaban manusia dan lingkungan alamnya. Keberadaan museum sangat menarik untuk dikunjungi karena museum selain sebagai tempat untuk melestarikan warisan budaya baik berupa fisik benda maupun non-benda museum juga menyajikan ilmu pengetahuan melalui benda koleksi yang terdapat di dalam museum. Dalam dunia pendidikan mengunjungi museum disebut wisata edukasi (*educational tourism*). Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kongkret dan bermakna.

Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo?. 2) Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo?. 3) Bagaimana kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo?

Tujuan penelitian 1) Mendeskripsikan relevansi Museum Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo. 2) mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan Museum Probolinggo yang sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo. 3) mendeskripsikan kendala pemanfaatan Museum Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah: analisis data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data mengaplikasikan kredibilitas data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) Relevansi pemanfaatan Museum Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, yaitu memperkaya pemahaman sejarah dan budaya, aktivitas belajar di museum kontekstual, memudahkan proses belajar IPS, suasana pembelajaran di museum menyenangkan. 2) Proses pelaksanaan pemanfaatan Museum Probolinggo sebagai sumber belajar dilaksanakan melalui tahap persiapan, tahap, pelaksanaan, tahap pasca-kegiatan. 3) Kendala pemanfaatan Museum Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo yaitu, mengatur waktu kunjungan ke museum, durasi kunjungan di museum terbatas, mengatur keberangkatan dan ketertiban peserta didik butuh upaya ekstra, museum belum memiliki kurator, dan terbatasnya anggaran dana.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	23
2.2 Capaian Pembelajaran IPS Fase D Kurikulum Merdeka	48
4.1 Hasil Temuan Penelitian	79



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
1.1. Buku Tamu Museum Probolinggo	6
3.1 Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman.....	55
4.1 Struktur Penanggungjawab Museum Probolinggo.....	60
4.2 Jadwal Operasional Museum Probolinggo	62
4.3 Jarak SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dengan Museum Probolinggo	64
4.4 Buku Tamu Museum Probolinggo.....	70
4.5 Aktivitas Belajar di Museum Probolinggo.....	73
4.6 Diskusi Pembelajaran di Kelas	76



DAFTAR LAMPIRAN

Uraian Lampiran	Hal.
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	95
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	96
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	99
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	100
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	101
Lampiran 7 Modul ajar.....	103
Lampiran 8 Instrumen Penelitian	107
Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan.....	110
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	111


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Bab VII Pasal 91 Tentang Cagar Budaya menjelaskan bahwa Pemanfaatan koleksi berupa cagar budaya di museum dilakukan untuk sebesar-besarnya pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial, dan/atau pariwisata.¹

Pendidikan merupakan salah satu alat bagi manusia untuk bertumbuh dan berkembang, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri serta meningkatkan derajat kehidupannya. Dalam konsepsi pemikiran bapak pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.²

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan tidaklah hanya sekadar mentransfer pengetahuan belaka, tetapi juga merupakan sebuah proses transformasi diri. Dengan pendidikan manusia dapat menganalisis potensi dirinya, membangun karakter yang tangguh, serta menumbuhkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan.

¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VII Pasal 91.

² Natasya Febrianti, "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1, (2021), 1633.

Sumber daya manusia yang berkualitas mampu menciptakan sebuah bangsa yang maju. Bangsa yang maju merupakan cita-cita mulia yang sangat didambakan oleh setiap negara di dunia. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang turut serta membangun kemajuan bagi sebuah negara. Pendidikan adalah kunci utama untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Apabila kualitas pendidikan dari suatu negara rendah, maka akan menjadi hambatan bagi sebuah negara untuk menjadi negara maju. Oleh sebab itu, bangsa yang berkomitmen menjadi sebuah bangsa maju wajib memandang bahwa pendidikan adalah pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa.

Siswa sebagai elemen dari masyarakat menerima proses pendidikan di sekolah guna menyiapkan mereka untuk dapat berpartisipasi aktif ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang dinamis. Kesuksesan pendidikan sangat dipengaruhi oleh lembaga yang bernama sekolah atau madrasah. Sekolah adalah institusi pendidikan formal yang secara terstruktur mengadakan program bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik yang mencakup aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya.³

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru merupakan fasilitator penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, fungsi seorang guru saat proses pembelajaran bukan hanya

³ Zainur Ansor, and Vidya Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Cendekia Pendidikan* 1.1, (2022), 21.

menyiapkan materi pembelajaran, melainkan juga mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa guna mendukung efektivitas dari sebuah proses pembelajaran.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dapat belajar dari pendidik atau guru, melainkan juga dapat belajar melalui sumber belajar yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu sumber belajar yang ada di lingkungan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, yaitu museum.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum menyebutkan museum adalah institusi yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat.⁵ Museum didirikan dengan maksud untuk melestarikan warisan budaya baik berupa fisik benda maupun non-benda serta ikut dalam melestarikan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam benda koleksi museum. Museum merupakan tempat penyimpanan bukti-bukti sejarah peradaban manusia dan lingkungan alamnya.⁶ Melalui benda koleksi yang terdapat di museum, museum berfungsi sebagai jendela yang memperluas

⁴ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat (20).

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum, pasal 1 ayat (1).

⁶ Nanang Istiawan, and Nuralia, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Koleksi Museum Berbasis Web (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Lampung)," *Jurnal Informasi dan Rekayasa Perangkat Lunak (Jatika)* 2.1, (2021), 103.

pemahaman kita untuk mengerti perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa.

Selain tempat untuk menyimpan, merawat, dan mempertunjukkan benda-benda peninggalan sejarah dan budaya, museum juga sebagai tempat wisata. Dalam dunia pendidikan mengunjungi museum sering disebut wisata edukasi (*educational tourism*). Wisata edukasi adalah aktivitas dimana para wisatawan mengunjungi lokasi tertentu dalam kelompok dengan tujuan utama memperoleh pengetahuan secara langsung tentang tempat yang dikunjungi.⁷ Penggunaan museum sebagai sarana wisata edukasi bisa dipahami pemanfaatan museum dalam pembelajaran di dunia pendidikan baik sebagai media maupun sumber belajar.⁸

Museum merupakan sumber belajar dan bahan ajar yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kongkret dan bermakna. Makna pada proses pembelajaran tersebut timbul sebab peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjalani kegiatan pembelajaran dan mendapatkan informasi secara langsung dari berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan mereka. Keuntungan dari implementasi pembelajaran yang bermakna terhadap peserta didik, antara lain; informasi yang dibangun oleh peserta didik akan memfasilitasi proses pembelajaran selanjutnya dengan materi belajar yang berkelanjutan, dan

⁷ Dimas Adiputra et al., "Penerapan Teknologi Hidroponik Berbasis IoT Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Edukasi," *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.2, (2022), 202.

⁸ Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, and Dwi Riani, "Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah* 15.1, (2021), 6.

informasi yang terlupakan setelah terbentuknya struktur pengetahuan baru akan mempermudah proses belajar hal-hal yang serupa meskipun telah dilupakan.⁹

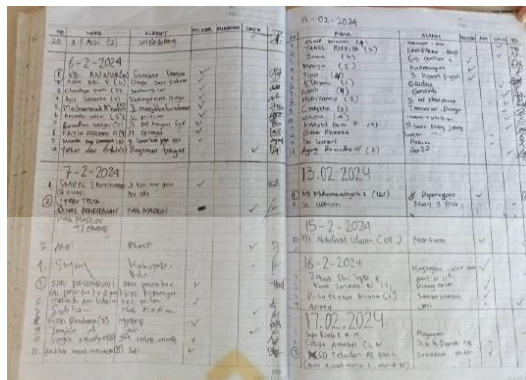
Dilihat dari sejarah dan benda-benda koleksi cagar budayanya sebenarnya museum memiliki produk wisata yang berkualitas untuk wisata edukasi dibandingkan objek wisata lain. Namun citra museum yang kuno dan tidak menarik yang membuat wisatawan enggan untuk mengunjunginya.¹⁰ Mayoritas masyarakat termasuk sebagian besar guru masih memandang museum sebagai tempat menyimpan benda bersejarah, bahkan ada yang melihatnya hanya sekedar hiasan kota sehingga tidak memanfaatkan potensinya secara maksimal. Bahkan dimasa sekarang ini banyak generasi muda apabila ditanya tentang tempat wisata, jawaban mayoritas mereka adalah pantai, gunung, dan tempat hits yang sedang viral, jarang sekali yang menjawab museum.¹¹

Melihat kondisi tersebut tentu perlu langkah strategis yang dapat mengurai rendahnya kunjungan ke museum. Salah satu langkah alternatif yang dapat dilakukan adalah menjadikan museum sebagai sumber belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran IPS. Seperti halnya yang dilakukan oleh SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang mengadakan pembelajaran di Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Sebagaimana hal tersebut dapat dilihat dari data kunjungan Museum Pemerintah Kota Probolinggo dibawah ini.

⁹ Widiningsing, and Jhon Abdi, *"Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Bermakna Pada Kondisi Khusus,"* Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, (2021), 4.

¹⁰ Amad Saeroji, "Strategi Pengembangan Museum Tosan Aji Purworejo Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.9, (2022), 3071-3072.

¹¹ "Obrolan Budaya: Museum Sebagai Pelestari Budaya," *budaya.jogjaprovo*, 12 Januari 2022, <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/museum-sebagai-pelestari-budaya>



Gambar 1.1
Buku Tamu Pengunjung Museum Probolinggo¹²

Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib yang ada dalam satuan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial.¹³

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari bermacam disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang ditata secara terstruktur untuk keperluan pembelajaran di sekolah.¹⁴ Tujuan dari pembelajaran IPS ialah peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan dalam memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta memiliki keterampilan penting di

¹² Observasi di Museum Pemerintah Kota Probolinggo, 12 Februari 2025.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 ayat (1)

¹⁴ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, "Konsep Dasar IPS," (2021), 2.

tengah perkembangan dunia supaya dapat berpartisipasi menciptakan situasi kehidupan yang lebih sempurna.¹⁵

Mata pelajaran IPS pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang membimbing peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut sebagaimana dalam elemen pemahaman konsep capaian pembelajaran mata pelajaran IPS fase D untuk kelas VII-IX SMP/MTs/Program Paket B, yaitu peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya.¹⁶ Dalam disiplin IPS mengandung makna nilai-nilai kemanusiaan serta disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, antropologi, sosiologi, kewarganegaraan, sejarah. Melalui integrasi/perpaduan ini, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi warga negara yang baik, serta senantiasa mentaati semua peraturan yang ditetapkan oleh negara.¹⁷ Namun dalam implementasinya pembelajaran IPS seringkali di pandang sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Secara umum permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS yaitu; pendekatan pembelajaran cenderung *teacher centered*, metode pembelajaran di dominasi ekspositori, mengajar berdasarkan buku teks (*tekstbook centered*). Para guru juga mengakui jika kurang mengoptimalkan sumber belajar IPS yang

¹⁵ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII-IX SMP/MTs/Program Paket B," (2022), 4.

¹⁶ Kemendikbud, "Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII-IX SMP/MTs/Program Paket B," 13.

¹⁷ Moh. Sutomo, "Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial," (Yogyakarta: Bildung, 2022), 13.

ada di lingkungan masyarakat peserta didik.¹⁸ Dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS masih di dominasi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.¹⁹ Peserta didik hanya duduk mendengarkan, diminta membaca buku dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa memahami benar apa yang sedang mereka pelajari, yang pada akhirnya membuat peserta didik jenuh dalam belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS.²⁰

Selain itu kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran menjadi kendala bagi guru IPS untuk memaksimalkan pembelajaran IPS terhadap peserta didik.²¹ Materi pelajaran IPS SMP kelas XI SMP/MTs terkandung bab perubahan sosial budaya dan globalisasi. Penjelasan materi ini ketika hanya dilakukan di dalam kelas tentu membuat pemahaman yang abstrak bagi peserta didik SMP/MTs. Pembelajaran yang hanya sebatas cerita atau ceramah dari guru, tanpa menghadirkan contoh nyata di dalam kelas, membuat siswa bosan terhadap pembelajaran IPS.²²

¹⁸ Safitri Yosita Ratri, "Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter* 4.2, (2022), 16.

¹⁹ Suharli, and Jhon Kenedi, "Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah (Studi Multikasus Pada SMP dan MTs di Kabupaten Sumbawa)," *Jurnal Kependidikan* 8.1, (2023), 226-227.

²⁰ Ajat Sudrajat, Meiliana Lovienica, and Vina Iasya, "Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Sekolah Dasar," *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 17.1, (2021), 71.

²¹ Suharli, and Jhon Kenedi, "Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah (Studi Multikasus Pada SMP dan MTs di kabupaten Sumbawa)," *Jurnal Kependidikan* 8.1, (2023), 226.

²² Nasobi Niki Suma, "Pemanfaatan Potensi Lokal Kawasan Karst dan Pesisir Sebagai Laboratorium Outdoor Pembelajaran IPS," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 10.1, (2023), 21-22.

Kondisi-kondisi tersebut membuat pembelajaran IPS sangatlah mutlak dilakukan pembaharuan. Salah satu alternatif cara untuk mengurai permasalahan tersebut adalah melakukan kegiatan proses pembelajaran IPS di museum, seperti memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia (*learning resources by utilization*). Dengan menggunakan museum sebagai sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih relevan dengan kehidupan nyata yang dialami peserta didik sehingga akan memperdih mereka dalam membangun pengetahuann.²³ Penggunaan museum sebagai sumber belajar akan membuat pembelajaran menjadi kontekstual. Metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) adalah pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan yang berfokus pada penekanan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kondisi nyata dalam kehidupannya.²⁴

Selain itu pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejalan dengan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme secara umum adalah teori belajar yang menekankan pengembangan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik yang difasilitasi oleh pendidik atau guru melalui berbagai macam rancangan pembelajaran, serta tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan oleh peserta didik.²⁵

²³ Syaputra, and Satria dalam Yunus, Resmiyati, Andris K., Malae, and Sintia Pakaya, "Peran Museum Popa-Eyato Gorontalo Sebagai Media Belajar Sejarah: Sebuah Penelitian Awal," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 3.2 (2021), 134.

²⁴ Aminah, Hairida, and Agung Hartoyo, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6.5, (2022), 8351.

²⁵ Desti Dewi Sintiya et al., "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di SD," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 7.10 (2024), 3.

Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS sangatlah relevan dengan kerangka berpikir teori belajar konstruktivisme. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat membuat proses pembelajaran IPS akan lebih bermakna karena dalam prosesnya peserta didik dapat mengkonstruksi langsung pengetahuannya melalui interaksi mereka dengan objek yang ada di museum.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keingintahuan mengenai hal tersebut yang pada akhirnya menggugah peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai fokus penelitian. Bagian ini menyebutkan seluruh fokus permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui proses penelitian.²⁶ Adapun fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo?
3. Bagaimana kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo?

²⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2022), 29.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah representasi mengenai arah yang akan diambil dalam pelaksanaan penelitian.²⁷

1. Mendeskripsikan relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
3. Mendeskripsikan kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoretis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.²⁸ Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan yang selalu menghadapi perkembangan atau transformasi dari masa ke masa, terutama mengenai penggunaan sumber belajar.

²⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2022), 30.

²⁸ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2022), 30.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemikiran yang berarti bagi para pendidik dan peserta didik untuk menentukan sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan dan pemilihan museum sebagai sumber belajar.
- 2) Memperluas wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi Guru IPS

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru IPS tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.
- 2) Bisa dimanfaatkan sebagai masukan bagi guru sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

c. Bagi Museum Pemerintah Kota Probolinggo

- 1) Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pemanfaatan museum yang baik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.
- 2) Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan dan penggunaan sumber belajar di museum.

d. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

- 1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat menopang perkembangan kajian keilmuan perkembangan teknologi.
- 2) Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi pemanfaatan sumber belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk meminimalisir kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.²⁹

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses menggunakan suatu fasilitas atau sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pemanfaatan merujuk pada bagaimana guru dan peserta didik menggunakan Museum Pemerintah Kota Probolinggo untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti memahami materi sejarah lokal, budaya dan interaksi manusia dengan lingkungan.

2. Museum Pemerintah Kota Probolinggo

Museum ini merupakan lembaga yang menyimpan, menampilkan benda-benda sejarah dan budaya yang berkaitan dengan perkembangan

²⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2022), 30.

Kota Probolinggo. Dalam konteks pembelajaran IPS, museum berperan sebagai media edukatif yang dapat memperkaya pengetahuan peserta didik secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman nyata.

3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dan pengalaman belajar. Dalam penelitian ini museum dimaknai sebagai sumber belajar luar kelas (*Outdoor Learning*) yang mendukung proses pembelajaran IPS.

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang membahas berbagai aspek kehidupan manusia dalam bermasyarakat, seperti sejarah, geografi, budaya, dan ekonomi. Pembelajaran IPS menekankan pada pemahaman terhadap kehidupan sosial dan budaya, sehingga penggunaan museum sebagai sumber belajar menjadi sangat relevan karena peserta didik dapat belajar langsung dari realitas sosial dan sejarah lokal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan: mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Dalam bagian ini mencakup penelitian sebelumnya dan analisis teori.

Bab III Metode Penelitian: Pada bagian ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data: Bab ini membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup: Bagian ini adalah pembahasan terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran yang diharapkan menjadi manfaat dari adanya penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan studi penelitian ini terarah pada suatu problematika penelitian dan bisa memperoleh pembaruan serta menggambarkan letak penelitian yang dikerjakan, peneliti harus mengadakan kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang hendak diteliti oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menelaah berbagai hasil penelitian melalui studi literatur yang kemudian disusun dan disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian terkait penggunaan museum sebagai sumber pembelajaran diantaranya dilaksanakan oleh Mohammad Rizal Afandi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2020 dengan judul “Peran Museum Daerah Lumajang Sebagai Sumber Belajar IPS Di Kabupaten Lumajang.”

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan Museum Daerah Lumajang sebagai sumber belajar IPS di kabupaten Lumajang, mengetahui benda koleksi yang mendukung peran Museum Daerah Lumajang sebagai sumber belajar IPS di kabupaten Lumajang, serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Museum Daerah Lumajang dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS di kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengolahan data sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, pengorganisasian, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebagai pemeriksaan dari keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian tentang Museum Daerah Lumajang sebagai sumber pembelajaran IPS di kabupaten Lumajang, yaitu 1) pemanfaatan Museum Daerah Lumajang; sosialisasi cagar budaya dan museum, lomba di museum, ruang pameran, sosialisasi bekerja sama dengan MGMP IPS Lumajang, bioskop keliling, wadah situs yang terbengkalai. 2) benda koleksi Museum Daerah Lumajang; lumpang, wadah tembikar, manik-manik, prasasti, relief kedungsapi, wadah logam, bata struktur benteng, klintingan, bubungan, botol air, guci, replika lontar paralon, replika lontar, nagarakartagama, replika prasasti mula malurung, cundrik, keris tombak, uang Hindia-Belanda, kepang, profil Patih Zekftanding Afdeeling, penganan, prapen, keramik asing, pipisan atau gendik, sembilan prasasti Pasrujambu, tiga arca Dewi Trimurti, replika arca Ganesha, replika topeng dedari, musik tradisional, tari glipang tembak, tari topeng kaliwungu, tari jaran sleneng, jaran kencak, pakaian pengantin khas Lumajang, pakaian adat Lumajang, wayang krucil, koleksi batik. 3) Faktor pendukung Museum Daerah lumajang sebagai sumber pembelajaran; akses transportasi yang mudah, lokasi museum yang bersebelahan dengan terminal, menyediakan *tour guide*, ruang untuk penelitian di mana terdapat ruang observasi, ruang baca, dan ruang pameran. Sedangkan untuk faktor penghambatnya: dana perawatan,

pembangunan dan pengadaan koleksi museum terbatas, serta kurangnya partisipasi masyarakat.³¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek mata pelajaran yang dikaji, yaitu sama-sama berfokus pada pembelajaran IPS. Namun perbedaannya terletak pada museum yang dijadikan objek penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan Museum Daerah Lumajang, maka penelitian ini menggunakan Museum Pemerintah Kota Probolinggo.

2. Arman Mahbub, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, pada tahun 2021 dengan judul “Pemanfaatan Museum Bank Indonesia Sebagai Media dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Pengunjung Siswa Tingkat SMA).”

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pemanfaatan Museum Bank Indonesia sebagai media dan sumber belajar pelajaran Ekonomi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui teknik pengumpulan data menggunakan data primer berupa observasi, wawancara, dan angket serta data skunder yakni berupa dokumentasi. Populasi penelitian siswa SMA yang berkunjung ke Museum Bank Indonesia dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket serta wawancara melalui metode analisis data editing, skoring, dan tabulasi.

³¹ Mohammad Rizal Afandi, “Peran Museum Daerah Lumajang Sebagai Sumber Belajar IPS di Kabupaten Lumajang,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020), 92-93.

Menurut temuan penelitian, peserta didik belajar banyak tentang ekonomi dalam pelajaran yang diadakan di Museum Bank Indonesia Jakarta. Pertama, hal tersebut memberi peserta didik apresiasi dan minat terhadap pembelajaran ekonomi. Kedua, hal tersebut merupakan arena yang luar biasa untuk belajar, hiburan, dan media untuk menyebarkan informasi. Ketiga, hal tersebut merangsang peserta didik untuk menghargai dan tertarik pada tema pembelajaran ekonomi.³²

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada topik yang dibahas, yaitu pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran. Perbedaannya, penelitian terdahulu tidak hanya menyoroti museum sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya adalah mata pelajaran ekonomi dengan subjek pengunjung dari tingkat SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini hanya menitikberatkan pada museum sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran IPS jenjang SMP.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dea Octafiany, mahasiswa Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2022 berjudul “Museum Gentala Arasy Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam di Jambi Pada Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi.” Penelitian ini menyoroti rendahnya tingkat kunjungan ke museum Gentala Arasy, terutama institusi pendidikan yang seharusnya dapat menjadikan museum sebagai sarana pembelajaran.

³² Arman Mahbub, “Pemanfaatan Museum Bank Indonesia Sebagai Media dan Sumber Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi (Studi Pada Pengunjung Siswa Tingkat SMA),” (Skripsi, UIN Jakarta, 2021), 92.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa museum Gentala Arasy dinilai sangat layak dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan 77,14% siswa menyatakan relevan.³³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama mengangkat topik pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Namun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya, penelitian terdahulu menitikberatkan pada penggunaan museum sebagai sumber pembelajaran Sejarah Islam bagi siswa jenjang SMK, sementara penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS di tingkat SMP.

4. Penelitian Sumi Harti Darsono pada tahun 2023 yang dituangkan dalam jurnal berjudul “Pemanfaatan Museum Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kasihan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi beberapa hal, yaitu: 1. bagaimana museum dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran, 2. Peran museum dalam menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah, dan 3. kontribusi museum dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.

³³ Dea Octaviany, “*Museum Gentala Arasy Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Di Jambi Pada Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi*,” (Skripsi, Universitas Batanghari Jambi, 2022), 3-49.

Pengumpulan data penelitian kualitatif ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penulisan kesimpulan. Peneliti memastikan data tersebut valid dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kunjungan ke museum memungkinkan peserta didik memanfaatkan koleksi yang tersedia sebagai sumber belajar, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan sejarah secara mendalam. Melalui aktivitas ini siswa dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran, baik museum fisik maupun virtual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal berbagai artefak atau benda bersejarah. Pengalaman ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan semangat serta minat mereka terhadap pembelajaran sejarah. Pembelajaran yang melibatkan kunjungan ke museum berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, yang terlihat dari adanya perbedaan hasil ulangan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di museum. Data hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.³⁴

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada aspek pemanfaatan museum, namun terdapat perbedaan dalam fokus dan objek penelitiannya. Penelitian

³⁴ Sumi Harti, and Darsono, "Pemanfaatan Museum Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kasihan," *Karmawibangga: Historical Studies Journal* 5.1 (2023), 1.

terdahulu menitikberatkan pada upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah dengan subjek penelitian siswa kelas X SMK di tingkat SMK. Sementara itu, penelitian peneliti lebih memfokuskan pada museum sebagai sumber belajar IPS, dengan sasaran guru dan siswa di jenjang SMP.

5. Mohammad Sutrisno, dkk pada tahun 2024 dengan judul jurnal “Optimalisasi Peran Museum Sebagai Sumber Pelestarian Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di sekolah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka, yang mengandalkan kajian literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait penggunaan museum dalam pendidikan sejarah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kunjungan ke museum bisa meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah, mengatasi monoritas dalam pembelajaran, dan mendukung pelestarian budaya. Museum menyediakan berbagai artefak yang memungkinkan peserta didik untuk melihat dan memahami peristiwa sejarah secara langsung sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kompetensi pengajar atau guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan museum

secara optimal merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sejarah.³⁵

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, terletak pada bidang penggunaan museum sebagai sumber pembelajaran, namun perbedaannya dalam penelitian sebelumnya fokus untuk menggunakan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di sekolah. Sedangkan penelitian ini fokus pada pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS di jenjang SMP..

Identifikasi persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dapat dilihat dalam uraian tabel di bawah ini.

Tabel 2.1
Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammad Rizal Afandi, Tahun 2020, Judul Skripsi: Peran Museum Daerah Lumajang Sebagai Sumber Belajar IPS di Kabupaten Lumajang	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas pemanfaatan museum sebagai sumber belajar IPS dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian sebelumnya menggunakan objek museum daerah Lumajang, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek museum Pemerintah Kota Probolinggo.
2	Arman Mahbub, Tahun 2021, Judul Skripsi: Pemanfaatan Museum Bank Indonesia Sebagai Media dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada	Penelitian yang dilakukan juga mengkaji penggunaan museum sebagai sumber belajar dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Selain berfokus terhadap museum sebagai sumber belajar penelitian terdahulu juga berfokus pada museum sebagai media pembelajaran, lalu pada penelitian terdahulu fokus pada

³⁵ Mohammad Sutrisno et al., "Optimalisasi Peran Museum Sebagai Sumber Pelestarian Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah," *Sosiologi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1.3 (2024), 197.

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
	Pengunjung Siswa Tingkat SMA).		pembelajaran ekonomi dengan menggunakan studi pengunjung tingkat SMA. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pembelajaran IPS jenjang SMP.
3	Dea Octafiany, Tahun 2022, Judul Skripsi: Museum Gentala Arasy Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam di Jambi Pada Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi.	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada museum sebagai sumber belajar Sejarah Islam di jenjang SMK. Sedangkan penelitian ini berfokus sebagai sumber pembelajaran IPS di jenjang SMP.
4	Sumi Harti Darsono, Tahun 2023, Judul Jurnal: Pemanfaatan Museum Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kasihan.	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas pemanfaatan museum dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah, melalui subjek siswa kelas X SMK. Sedangkan pada penelitian ini fokus sebagai sumber belajar IPS di tingkat SMP.
5	Mohammad Sutrisno, dkk, Tahun 2024 Judul Jurnal: Optimalisasi Peran Museum Sebagai Sumber Pelestarian Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.	Peneliti sebelumnya memakai metode studi pustaka sedangkan penelitian ini memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sebelumnya fokus pada penggunaan museum sebagai sumber belajar sejarah lokal, namun penelitian ini fokus pada museum sebagai sumber belajar IPS SMP.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa studi penelitian tersebut membahas pokok-pokok pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, tentu mempunyai sejumlah kesamaan ataupun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan. Perbedaan tersebut mencakup aspek objek dan subjek penelitian, fokus kajian, metode yang digunakan, serta tujuan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Museum

a. Pengertian Museum

Pengertian museum sebagaimana tertuang didalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang museum pasal 1 ayat 1 Museum merupakan lembaga yang bertujuan untuk memelihara, mengembangkan, memanfaatkan, dan menyebarluaskan koleksi kepada masyarakat.³⁶

Mempertegas dari pengertian museum diatas *International Council of Museums*, mendefinisikan museum sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, menghubungkan, dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan hiburan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan.³⁷

³⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum Pasal 1 ayat (1).

³⁷ N.E. Sri Hastuti., "Melawat ke Museum," (Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras, 2019).

Sejalan dengan definisi sebelumnya, Amborse dan Crispin mendefinisikan museum sebagai bagian dari institusi sosial dalam masyarakat, karena mempunyai tugas pokok sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan, memberikan pendidikan dan mendorong perkembangan eksistensi manusia dan lingkungannya melalui koleksi benda di museum.³⁸

b. Koleksi Museum

Koleksi Museum yang selanjutnya disebut koleksi merupakan benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya atau non-cagar budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan/atau pariwisata.³⁹

Adapun klasifikasi benda koleksi yang terdapat di museum berdsarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 dapat berupa:⁴⁰

- 1) Benda utuh
- 2) Fragment
- 3) Benda hasil penggandaan atau replika

³⁸ Sabebeen, Titus Rakuti., "Perencanaan dan Perancangan Museum Budaya Mentawai Di Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tema: Simbolisme Budaya Mentawai," *Seminar Nasional Ilmu Terapan*. 2.1, 2018.

³⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum Pasal 1 ayat (3).

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum Pasal 14 ayat (1).

- 4) Spesimen
- 5) Hasil penyusunan ulang atau rekontruksi
- 6) Hasil perbaikan atau restorasi

c. Jenis Museum

Sebagai upaya pembinaan dan pengembangan museum di Indonesia, ditahun 1971 Direktorat Permuseuman menggolongkan museum berdasarkan jenis koleksi. Saat itu terkemuka tiga jenis museum, yakni museum umum, museum khusus, dan museum lokal. Ditahun 1975, penggolongan tersebut direvisi dan berkembang jadi museum umum, museum khusus, dan museum pendidikan. Tahun 1980, penggolongan museum direvisi lagi menjadi museum umum dan museum khusus. Berdasarkan status kedudukannya, Direktorat Permuseuman menggolongkan lagi museum umum dan museum khusus menjadi museum tingkat nasional, museum tingkat regional (provinsi), dan museum tingkat lokal (kodya/kabupaten).⁴¹

International Council of Museum mengkasifikasikan museum menjadi empat jenis berdasarkan instansi atau lembaga yang berwenang dalam keungannya. Adapun klasifikasi jenis-jenis museum tersebut yaitu:⁴²

⁴¹ Tim Penyusun, "Sejarah Permuseuman di Indonesia," (Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2011), 30.

⁴² Rohanda, and Agustina Susanti., "Studi Manajemen Kelembagaan Museum," *EduLib* 5.2 (2015), 52.

- 1) Museum yang dikelola pemerintah dan didirikan oleh lembaga pemerintah pusat, daerah, kabupaten/kota.
- 2) Museum swasta adalah museum yang dibangun oleh lembaga atau organisasi non-pemerintah, dimana beberapa diantaranya bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
- 3) Museum independen atau nirlaba adalah museum yang didirikan oleh lembaga non-profit dan tidak bertujuan mencari laba.
- 4) Museum universitas, merupakan museum yang berada dibawah naungan perguruan tinggi dan umumnya didirikan, dikelola untuk tujuan pendidikan dan kepentingan publik.

d. Fungsi Museum

Fungsi museum dari masa ke masa terus menghadapi peralihan seiring dengan situasi dan kondisinya, tetapi pada dasarnya definisi museum itu tetap konsisten. Dalam tingkat nasional terkemuka arah dan tujuan yang jelas sebagai apa museum dibangun, yakni berperan sebagai wadah edukatif-kultural, inspiratif, dan rekreatif dalam rangka menunjang upaya pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional.⁴³

Adapun fungsi museum menurut Posha dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul “Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas” museum berfungsi:⁴⁴

⁴³ Dedi Asmara, “Peran Museum dalam pembelajaran sejarah,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 2.1 (2019), 12-14.

⁴⁴ Posha, Beti, and Henny Yusnita., "Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas," *Belalek* 1.1 (2023), 51.

- 1) Menghimpun dan menjaga kelestarian warisan budaya dan alam.
- 2) Dokumentasi dan kajian ilmiah.
- 3) Pelestarian dan perlindungan.
- 4) Penyebar luasan informasi dan pengetahuan kepada publik.
- 5) Penyajian bentuk visual kekayaan budaya dan alam.
- 6) Menggambarkan kemajuan peradaban manusia.
- 7) Membangun kesadaran bersyukur dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar didefinisikan sebagai seluruh sumber baik yang berupa data, manusia dan wujud tertentu lainnya yang bisa dipakai oleh pengajar atau guru dan juga siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang atau kajian tertentu serta dapat mempermudah aktivitas belajar yang dilakukan.⁴⁵

Adapun definisi mengenai sumber belajar yang dituturkan para ahli, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menurut AECT *Association for Education and Communication Technology*, sumber belajar mencakup semua jenis sumber, baik berupa data, manusia maupun benda yang dapat dimanfaatkan oleh

⁴⁵ Ani Cahyadi, "Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur," (Serang: Laskita Indonesia, 2019), 6.

peserta didik, baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kombinasi serta berperan memberikan kemudahan belajar.⁴⁶

- 2) Dageng menyatakan bahwa sumber belajar mencakup seluruh hal yang berbentuk benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.⁴⁷
- 3) Menurut Prastowo sumber belajar adalah sebuah sistem yang terdiri dari atas serbagai bahan atau kondisi yang dirancang secara sengaja agar memungkinkan peserta didik melakukan pembelajaran secara individual.⁴⁸
- 4) Menurut Mulyasa sumber belajar mencakup segala hal yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengakses berbagai informasi, wawasan, kompetensi selama melakukan aktivitas belajar.⁴⁹

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Berdasarkan jenis asalnya, sumber belajar dapat dikategorikan menjadi dua.

⁴⁶ Samsinar, S., "Urgensi Learning Resources (sumber belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.2, (2020), 196.

⁴⁷ Dageng dalam Jannah, Miftahul., "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 5.1, 2020, 168.

⁴⁸ Prastowo dalam Muslimawati, Ade Widya, Hilda Karim, and Abd Muis., "Pengembangan Booklet Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Angiospermae Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae) Sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Plantae," *Jurnal Biogenerasi* 8.2 (2023), 570.

⁴⁹ Rosita K. Dedeo et al., "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo," *Journal of Economic and Business Education* 1.3 (2023), 107.

1. Sumber belajar yang dirancang atau *learning resources by design*).

yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran.⁵⁰ Bahan ajar didesain, artinya bahan ajar yang secara khusus dirancang sebagai komponen sistem intruksional dalam rangka mempermudah tindak belajar-mengajar formal dan direncanakan secara terstruktur.⁵¹ Beberapa contoh mengenai sumber pembelajaran yang secara sengaja dirancang atau didesain yaitu.

a) Buku Pelajaran

Buku, baik buku teks ataupun non-teks pelajaran. Buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran fundamental untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Buku non-teks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung aktivitas belajar pada setiap tingkat pendidikan.⁵²

b) Modul Pembelajaran

Modul adalah salah satu bentuk sumber belajar yang disusun secara khusus dengan isi yang relatif singkat dan dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Umumnya modul mencakup serangkaian aktivitas yang

⁵⁰ Arifannisa et al., "*Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran*," (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022), 17.

⁵¹ E. Kosasih, "*Pengembangan Bahan Ajar*," (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021), 5.

⁵² Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Dalam Satuan Pendidikan, pasal 1 ayat (1 dan 2).

terstruktur dengan baik, mencakup materi, media dan evaluasi pembelajaran.⁵³

c) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Salah satu jenis sumber belajar cetak adalah lembar kerja siswa, yang memberikan gambaran umum tentang topik serta petunjuk tentang cara melaksanakan kegiatan belajar dengan cara membantu siswa dalam mencapai keterampilan dasar yang diuraikan dalam kurikulum.⁵⁴

d) Handout

Handout adalah sumber belajar yang berguna dalam menunjang, menerangkan, dan memperluas bahan ajar utama. Isi handout ini berasal dari berbagai referensi selain buku, namun tetap sejalan dengan kompetensi dasar ataupun indikator yang ditentukan oleh guru.⁵⁵

e) Brosur

Brosur dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, namun informasi dalam brosur harus relevan atau sesuai dengan keterampilan dasar yang harus didapat siswa.⁵⁶

⁵³ Lasmiyati, L and Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP," *Phytagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9.2 (2024), 163.

⁵⁴ Prastowo dalam Abdul Kholiq, "*Media dan Sumber Belajar IPS*," (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), 101.

⁵⁵ E. Kosasih, "Pengembangan Bahan Ajar," (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021), 40.

⁵⁶ Hairunnisa et al., "*Pengembangan Bahan Ajar PAI*," (Batu: Literasi Nusantara, 2020),

2. Sumber belajar melalui penggunaan atau *learning resources by utilization*.

Merupakan sumber pembelajaran yang tidak dibuat secara utama untuk kepentingan pembelajaran, tetapi bisa ditemukan dan digunakan untuk keperluan pembelajaran.⁵⁷ Adapun contoh sumber belajar yang telah tersedia dan tinggal dimanfaatkan yaitu.

a) Museum

Definisi museum adalah lembaga yang menyimpan artefak dan pengetahuan yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu. Didalam bangku pendidikan, aktivitas pembelajaran di museum dikatakan sebagai wisata edukasi, dimana konsep ini menyatupadukan kegiatan belajar dengan kegiatan wisata.⁵⁸

b) Pasar

Pasar adalah tempat orang dapat membeli dan menjual barang. Aktivitas pembelajaran akan lebih kontekstual ketika siswa memiliki akses ke sumber pembelajaran luar buku teks, seperti pasar.⁵⁹

⁵⁷ Arifannisa et al., "*Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran*," (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022), 17.

⁵⁸ Fifit Fitriansyah, "Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sejarah* 7.1 (2024), 58-59.

⁵⁹ Dimas Caesar Ricardika and Aan Anisah., "Pemanfaatan Pasar Tradisional Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4.1 (2021), 43.

c) Tokoh Masyarakat

Pemanfaatan tokoh masyarakat sebagai sumber belajar dapat membuat proses pembelajaran lebih optimal dan efektif. Namun untuk menggunakannya seorang guru harus terlebih dahulu menilai perlu menilai subjek dimana dan siapa yang dapat menunjang proses pengajaran yang telah ditetapkan.⁶⁰

d) Lingkungan

Lingkungan sekitar juga bisa digunakan untuk media dan sumber belajar. Penggunaan lingkungan untuk sumber belajar menyebabkan aktivitas belajar peserta didik lebih komperhensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, serta juga dapat memberikan sentuhan nilai-nilai kepedulian siswa terhadap lingkungan.⁶¹

Sementara itu, menurut AECT (*Assocation for Educational Communications and Technology*) sumber belajar dibedakan menjadi enam macam, yaitu.⁶²

⁶⁰ Abdul Kholiq, "Media dan Sumber Belajar IPS," (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), 117-118.

⁶¹ Atikah, "Memberdayakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar," (Semarang: Mutiara Aksara, 2024), 49-52.

⁶² Siti Ulinihayah, "Pengembangan Media dan Sumber Belajar," (Kediri: CV. Win Media, 2023), 10-12.

1. Pesan (*message*).

Pesan atau materi dapat digunakan untuk bahan atau sumber pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, prasasti dan relief pada candi termasuk pesan dan informasi teks pada buku, modul, dan lain-lain.

2. Orang (*people*).

Setiap individu mempunyai potensi untuk menjadi sumber pembelajaran, sebab dari setiap orang kita bisa mengakses informasi serta pengetahuan yang baru. Secara garis besar individu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok.

- a) Kelompok individu yang dirancang khusus sebagai sumber belajar utama dan telah mendapatkan pendidikan secara profesional untuk berperan sebagai pendidik. Tugas utama mereka meliputi pengajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan.
- b) Kelompok individu yang mempunyai profesi diluar sektor pendidikan dan tidak terbatas dalam bidang tertentu, seperti politisi, tenaga kesehatan, arsitek, polisi, dan lain-lain.

3. Bahan dan Program.

Program aplikasi merupakan suatu format yang biasanya digunakan sebagai program pendukung dalam menyimpan pesan pembelajaran. Program yang dimaksud disini ialah perangkat lunak, seperti musik, film, aplikasi video.

4. Alat (*device*).

Alat yang dimaksud disini ialah benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras yang berfungsi sebagai sarana atau alat bantu untuk menyajikan bahan-bahan ketiga point yang sudah disebutkan sebelumnya. Berbagai macam peralatan ini dapat digunakan untuk sumber belajar, seperti proyektor film, televisi dan lain-lain.

5. Metode (*method*).

Metode adalah strategi atau kumpulan prosedur yang digunakan dalam dunia pendidikan, utamanya dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan membantu mereka mencapai hasil belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Guru sering menggunakan berbagai langkah dalam aktivitas belajar mereka, seperti kegiatan praktik, kerja kelompok, diskusi, dan presentasi.

6. Latar (*setting*).

Latar (*setting*) lingkungan ialah situasi dan kondisi lingkungan belajar baik yang berada disekolah maupun lingkungan yang berada diluar sekolah, baik yang sengaja di rancang maupun yang secara khusus disiapkan, yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Yang termasuk latar atau *setting* ini ialah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah,

lapangan sekolah, lingkungan alam sekitar yang dijadikan tempat pembelajaran dan sebagainya.

Adapun klasifikasi berikutnya yang umum diterapkan pada sumber belajar, yaitu.⁶³

1. Sumber belajar dalam bentuk cetak, seperti buku, brosur, koran, poster denah, ensiklopedia, kamus, dan *booklet*.
2. Sumber belajar dalam bentuk non-cetak, contohnya film, *slides*, model, *audio cassette*, transparansi, realita, dan objek.
3. Sumber belajar dalam bentuk fasilitas, seperti perpustakaan, dan lapangan olahraga.
4. Sumber belajar dalam bentuk kegiatan, seperti wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dan permainan.
5. Sumber belajar dalam bentuk lingkungan, seperti taman, terminal, pasar, toko pabrik, dan museum.

Dalam pembahasan sebelumnya, dijelaskan bahwa terdapat dua macam sumber belajar, yaitu sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*).

Jika dibandingkan dengan sumber belajar yang dirancang secara khusus, jumlah dan ragam sumber belajar yang dimanfaatkan ini jauh lebih banyak. Oleh sebab itu, sangat penting bagi setiap guru untuk

⁶³ Nana Sudjana and Ahmad Rivai dalam Andi Prastowo, "*SUMBER BELAJAR & PUSAT SUMBER BELAJAR Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*," (Jakarta: Kencana, 2018), 45-46.

memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti museum. Penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar memerlukan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap tindak lanjut.⁶⁴

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap awal, guru perlu menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta menentukan konsep-konsep yang hendak ditanamkan kepada siswa. Setelah itu, guru melakukan survei ke lokasi yang direncanakan sebagai tempat kegiatan. Lakukan observasi secara cermat di lokasi tersebut. Identifikasi dan catat objek-objek seperti benda, makhluk hidup, atau gejala alam yang diperkirakan dapat menarik perhatian siswa dan berpotensi dijadikan sumber belajar. Berdasarkan hasil survei tersebut, guru kemudian menyusun lembar kerja yang selaras dengan tujuan dan konsep pembelajaran yang telah ditetapkan. Bila kegiatan di lokasi tersebut tidak melibatkan eksperimen langsung, melainkan hanya pengumpulan informasi dan pencatatan data, maka guru perlu menyiapkan instrumen yang sesuai, seperti lembar observasi, panduan wawancara, atau angket. Setelah semua lembar kerja dan instrumen selesai disusun, langkah berikutnya adalah

⁶⁴ Hendriani dalam Erwin Widiasworo, "*Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor Learning)*," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 88-89.

menyiapkan perlengkapan, bahan, serta sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan studi lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini, guru sebaiknya memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan lembar kerja atau instrumen lain yang telah disiapkan. Upayakan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa merasa termotivasi dan terdorong untuk menjalankan aktivitas tersebut secara optimal.

3. Tahap Pasca-Kegiatan Lapangan.

Setelah kembali dari kegiatan lapangan, peserta didik perlu menyusun laporan mengenai aktivitas yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh. Agar mereka lebih mudah dalam menyusunnya, guru disarankan memberikan panduan atau format sistematika laporan. Laporan tersebut sebaiknya memuat data yang dapat dimanfaatkan guru untuk membantu peserta didik memahami konsep tertentu. Minta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kegiatan mereka di depan kelas. Selama presentasi, ajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing guna membantu mereka memahami konsep yang berkaitan dengan pengalaman lapangan. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, minta peserta didik untuk menempelkan laporan yang telah dibuat sebagai pajangan di kelas masing-masing.

Secara umum, ada dua cara dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu dengan membawa peserta didik ke lingkungan yang menjadi objek pembelajaran, atau sebaliknya, menghadirkan unsur-unsur lingkungan tersebut ke dalam ruang kelas. Adapun jenis-jenis pembelajaran di luar kelas yaitu.

1. Kunjungan Wisata/*Field Trip*.

Metode pembelajaran *field trip* merupakan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan mengunjungi lokasi yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses belajar tidak terbatas hanya di dalam ruang kelas.⁶⁵

2. *Oating Class*.

Outing class adalah suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa. Melalui metode ini, peserta didik dapat memperkuat dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.⁶⁶

3. *Outbond*.

Kegiatan *Outbond* adalah bentuk pembelajaran di luar ruangan yang berlandaskan pada prinsip *experiential learning* atau belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan ini disajikan

⁶⁵ Ida Hindayati, "Analisis Metode Pembelajaran Field Trip Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Geography science Education Journal (GEOSEE)*, 4.1 (2023), 13-14.

⁶⁶ Abdul Naim and Bahri, "Oating Class Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Jajian Ilmiah Interdisipliner*, 9.4 (2025), 20-51.

melalui berbagai bentuk seperti permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Dengan demikian, dalam program outbound, anak-anak terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan.⁶⁷

4. *Live In.*

Merupakan suatu program pendidikan yang memberi kesempatan kepada pelajar untuk tinggal dan berbaur secara langsung dengan masyarakat desa dalam kurun waktu tertentu. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial, rasa empati, serta tanggung jawab sosial secara nyata dan mendalam.⁶⁸

c. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dari beberapa jenis sumber pembelajaran yang ada, setidaknya terdapat delapan kriteria yang perlu dipertimbangkan seorang guru yaitu:⁶⁹

1. Aspek ekonomis, merujuk pada pengeluaran yang diperlukan untuk memanfaatkan suatu sumber pembelajaran

⁶⁷ Aini Sobah, Diana, and Deni Setiawan, "Penerapan Model Pembelajaran Model *Outbond* Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes," *Jurnal Pendidikan*, 31.1 (2022), 38.

⁶⁸ Rizki Arda Wardana, "Meniti Jalan ke Arah Masa Depan Berkelanjutan: Praktik Pendidikan Unggul Melalui Program *Live In* di Desa," diakses 20 Juni 2025, <https://berandainspirasi.id/meniti-jalan-ke-arrah-masa-depan-berkelanjutan-praktik-pendidikan-unggul-melalui-program-live-in-di-desa/#:~:text=Menghidupkan%20Pembelajaran:%20Manfaat%20Program%20%E2%80%9CLive,masyarakat%20desa%20selama%20periode%20tertentu.>

⁶⁹ Fatah Syukur NC dalam Andi Prastowo, "*Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*," (Jakarta: Kencana, 2018), 45-46.

2. Teknisi yaitu individu yang berperan sebagai pengajar atau pihak lain yang mengoperasikan alat tertentu yang dipakai sebagai sumber pembelajaran.
3. Aspek kelayakan, yaitu mudah diakses, mudah diterapkan, dan tidak sulit ditemukan/tidak jarang.
4. Aspek fleksibilitas, artinya bisa diubah, ditingkatkan, digunakan untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran terlepas dari kekuatan luar, dengan kata lain tidak statis atau tidak fleksibel.
5. Sesuai dan terkait dengan tujuan pembelajaran dan elemen-elemen pembelajaran lainnya.
6. Dapat membantu siswa belajar lebih efisien dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih mudah.
7. Memberikan kontribusi yang baik terhadap proses atau aktivitas pembelajaran, terutama terhadap peserta didik.
8. Sesuai dengan interaksi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan atau dilaksanakan.

d. Fungsi Sumber belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar antara lain sebagai berikut.⁷⁰

1. Memperkuat proses belajar melalui peningkatan kualitas sumber belajar, penyajian informasi dan materi secara lebih konkret.

⁷⁰ Darmansyah, "Pengembangan Pusat Sumber Belajar," (Depok: Rajawali Pers, 2021),

2. Menciptakan landasan pendidikan berbasis penelitian yang lebih kuat, menciptakan bahan pembelajaran yang lebih terorganisasi, pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
3. Mendorong peningkatan produktivitas pembelajaran melalui percepatan proses pembelajaran dan memungkinkan pengajar memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik, mempermudah peran guru dalam menyampaikan pengetahuan, sehingga mereka dapat lebih menekankan pada pengembangan minat siswa untuk belajar.
4. Menyediakan waktu bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dengan melakukan hal-hal seperti, melepaskan bentuk-bentuk kontrol guru yang terlalu konvensional dan membiarkan mereka tumbuh sesuai dengan kekuatan dan minat mereka sendiri.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, dengan cara mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Adapun pengertian pembelajaran IPS menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

1. NCSS (*National Council for Social Studies*), mengartikan IPS sebagai bidang studi yang tercipta atas integrasi ilmu-ilmu sosial serta humaniora guna meningkatkan kemampuan nasional. Pada kurikulum sekolah, IPS mempelajari berbagai mata pelajaran seperti antropologi, geografi, arkeologi, ekonomi, hukum, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi, studi agama, sosiologi dan ilmu materi yang sejalan dengan humaniora, matematika dan alam.⁷¹
2. Nu'man Somantri mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.⁷²
3. Henni Endayani mendefinisikan IPS secara sederhana sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁷³

⁷¹ Ainun Wahyuningtyas, Destina Marta Fiani, and Dani Miftah M. Nur., "Pemanfaatan Candi Sukuh Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 15. Special-1, (2023), 460.

⁷² Nu'man Somantri dalam Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, "*Konsep Dasar IPS*," (2021), 1.

⁷³ Henni Endayani dalam Ina Mahmuda, and Anindya Fajarini, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengeahuan Sosial Berbasis Ikuiri Terbimbing Untuk Siswa SMP," *Heritage: Journal of Social Studies* 1.2, (2020), 205.

4. Barth memberikan pengertian IPS sebagai bidang sudi yang membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk di dalamnya pemahaman mengenai individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktik pengambilan keputusan.⁷⁴

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut NCSS (*National Council for Social Studies*) tujuan utama pendidikan IPS yaitu membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling bergantung.⁷⁵

Adapun tujuan mata pelajaran IPS dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, yaitu:⁷⁶

1. Memahami dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran keruangan, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan kesejarahan perkembangan kehidupan masyarakat;
2. Memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkeativitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan dan lingkungan untuk menumbuhkan kecintaan

⁷⁴ Sudarsono, "*Pembelajaran IPS*," (Tahta Media Group, 2024), 2.

⁷⁵ Eka Susanti, and Henni Endayani, "*Konsep Dasar IPS*," (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 7.

⁷⁶ Kemendikbud, "*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII-IX SMP/MTs/Program Paket B*," (2022), 4.

terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri ditengah lingkungan sosialnya.

4. Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan pengasahan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

Pendidikan IPS di lingkungan sekolah mempunyai cita-cita dan kewajiban untuk mewujudkan peserta didik Indonesia yang mempunyai wawasan, kemampuan untuk berpikir kritis dan tanggungjawab sebagai bagian anggota masyarakat, negara, dan dunia yang baik.⁷⁷

c. Ruang Lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan SMP/MTs antara lain:⁷⁸

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Sementara Febriani mengemukakan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS yaitu kehidupan sosial manusia di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran IPS.⁷⁹ Sementara 10 rekomendasi ruang lingkup tema

⁷⁷ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, “Konsep Dasar IPS,” (2021), 5.

⁷⁸ Sa’dun dalam Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, “Konsep Dasar IPS,” (2021), 5-6.

⁷⁹ Meli Febriani, “IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi),” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7.1, (2021), 65.

pembelajaran IPS menurut *National Council Social Studies* (NCSS) yang dapat di terapkan di sekolah, yaitu:⁸⁰

1. Kebudayaan
 2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
 3. Manusia, tempat, dan lingkungan
 4. Perkembangan dan identitas individu
 5. Individu, kelompok, dan institusi
 6. Kekuasaan, wewenang, dan pemerintahan
 7. Produksi, distribusi, dan konsumsi
 8. Sains, teknologi, dan masyarakat
 9. Koneksi global
 10. Cita-cita dan praktik warga negara
- d. Capaian Pembelajaran IPS (Kurikulum Merdeka)

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B pada fase D. Adapun capaian pembelajarn mata pelajaran IPS pada fase D tersaji dalm tabel dibawah ini:⁸¹

⁸⁰ “Standar Kurikulum Nasional untuk Studi Sosial: Kerangka kerja untuk Pengajaran, Pembelajaran, dan Penilaian,” National Council for the Social Studies, diakses 22 Desember 2024, <https://www.socialstudies.org/standards/national-curriculum-standards-social-studies>

⁸¹ Kemendikbud, “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII-IX SMP/MTs/Program Paket B,” (2022), 13-14.

Tabel 2.2
Capaian Pembelajaran IPS

Elemen	Fase D
Capaian Pembelajaran	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif.
Keterampilan Proses	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang

Elemen	Fase D
	ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan non-digital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁸² Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian dengan prosedur dan metodologi yang sangat terperinci, berdasarkan teori korespondensi sebagai teori kebenaran yang bersifat alami, serta sangat menghargai keberagaman data lapangan tanpa kecenderungan untuk melakukan generalisasi.⁸³ Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti mengaplikasikan pendekatan kualitatif, hal tersebut dikarenakan problematika yang dibahas dalam penelitian ini tidak terkait dengan angka-angka, tetapi peneliti akan menjelaskan, menuturkan, serta menggambarkan.

Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan dalam studi penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, merupakan jenis penelitian yang fokus terhadap penjelasan dalam bentuk narasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya tanpa melibatkan angka dan tidak diubah menjadi angka.⁸⁴ Pada penelitian ini, jenis penelitian deskriptif dipilih

⁸² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Humaika, Edisi 2, 2020), 9.

⁸³ Dede Rosyada, *Penelitian kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 28.

⁸⁴ Dede Rosyada, *Penelitian kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, 32.

dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan secara lebih spesifik, mendalam, dan transparan kondisi yang diamati di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data. Sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar, dan tempat lain dapat menjadi tempat penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat pada penelitian ini yaitu Museum Pemerintah Kota Probolinggo yang terletak di Jl. Suroyo No.25, Tisnonegaran, kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur, kode pos 67211. Penentuan lokasi ini dikarenakan belum adanya penelitian mengenai pemanfaatan museum pemerintah kota Probolinggo sebagai sumber belajar, khususnya dalam pembelajaran IPS, Museum pemerintah kota Probolinggo memiliki koleksi beragam, serta sangat mendukung sebagai sumber belajar IPS.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal dan atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki kedudukan sentral dalam penelitian karena data tentang gejala atau variabel atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian.⁸⁵ Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diimplementasikan yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap

⁸⁵ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 49-50.

paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau bisa jadi informan tersebut berperan sebagai penguasa sehingga mempermudah peneliti menelusuri objek/situasi soal yang dieksplorasi.⁸⁶ Dengan menerapkan teknik *purposive sampling* ini, maka yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala Museum Pemerintah Kota Probolinggo - Sardi, S.H.
2. Pemandu Museum Pemerintah Kota Probolinggo - Muhammad Kamal.
3. Guru IPS SMP Negeri 8 Kota Probolinggo - Ibu Reiza Agisaptini, S.Pd.
4. Siswa SMP Negeri 8 Kota Probolinggo - Citra Kirana dan Muhammad Pundik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.⁸⁸ Jenis observasi yang digunakan penelitian ini

⁸⁶ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, 52.

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

⁸⁸ Albi Algito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 110.

adalah observasi langsung, yaitu peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang dimaksud yaitu Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai objek yang diteliti.

Adapun keterangan yang nantinya akan didapatkan melalui metode observasi, yaitu sebagaimana dibawah ini:

1. Relevansi Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
2. Pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
3. Kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo

b. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian ini, peneliti juga melaksanakan wawancara untuk memperoleh data, fakta dilapangan. Metode wawancara diaplikasikan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai berikut.

1. Relevansi Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
2. Pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
3. Kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dalam implementasinya, wawancara ini berlangsung dengan tatap

muka dengan informan (*face to face*). Wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan diberikan secara sama kepada semua responden. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan data yang konsisten, objektif, dan mudah dianalisis.

c. Dokumentasi

Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari kegiatan observasi serta wawancara, akan lebih dipercaya apabila didukung dengan gambar atau karya tulis akademik yang relevan.⁸⁹ Adapun teknik ini dicantumkan guna memberikan acuan kepada peneliti untuk mendapatkan data yang diteliti seperti:

1. Relevansi Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
2. Pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.
3. Kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo.

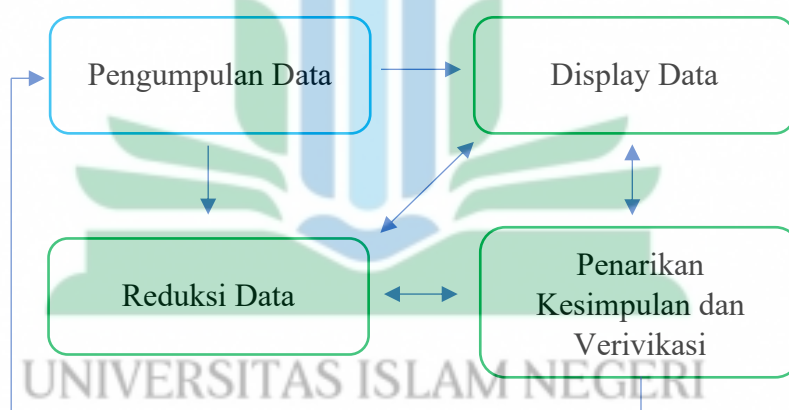
E. Analisis Data

Analisis data ialah tahap menelusuri dan menata data secara terstruktur yang didapatkan ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

penelitian melalui langkah-langkah yang terorganisasi dalam unit-unit, memilih hal yang bermanfaat dan ingin diketahui, sehingga tersusun kesimpulan yang ringan ditafsirkan dan dipahami oleh penulis dan pembaca.⁹⁰

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang sering dikenal dengan metode analisis data interaktif dimana metode atau teknik pengolahan data kualitatif bisa dilaksanakan dengan tiga fase, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pembahasan lebih mendalam setiap tahapan dapat dilihat pada uraian dibawah ini:



Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif menurut Miles dan Huberman⁹¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan pertama yang dilakukan peneliti saat memperoleh data primer ataupun skunder. Reduksi data sama dengan meringkas, menggolongkan hal yang inti, mengumpulkan data yang penting sejalan dengan fokus penelitian.

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah aktivitas mengorganisasikan data, menyusun data secara sistematis sesuai pola hubungannya sampai data tersebut mudah ditafsirkan penulis dan pembaca.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data adalah langkah terakhir saat analisis data kualitatif. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi adalah pembenaran data yang merujuk pada hasil reduksi data dan penyajian data. Proses ini bermaksud mendapatkan jawaban dari persoalan yang ada.⁹²

F. Keabsahan Data

Sebagai pemeriksaan data, dari setiap temuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Tujuannya agar apa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dengan semestinya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 247-252.

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁹³

Dalam menguji data tentang pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Kota Probolinggo, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan lalu mengecek kembali data yang diberikan informan dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Fase pra-lapangan penelitian

1. Membuat rencana penelitian

Dalam fase pra-penelitian ini, peneliti menyusun rancangan pertama dari kegiatan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul penelitian, penyusunan matrik penelitian dan dilanjutkan dengan bimbingan dosen pembimbing, serta dilanjutkan dengan menyusun proposal penelitian sampai diseminari proposalkan.

2. Mengurus surat izin penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di museum pemerintah kota Probolinggo, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus perizinan penelitian dengan meminta surat rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

3. Mempersiapkan instrumen atau alat penelitian

Peneliti mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan, seperti buku catatan, kamera dan lain sebagainya.

b. Fase di lapangan penelitian

Fase di lapangan penelitian diawali dari pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan berbagai teknik yang direncanakan, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan beberapa hal diantaranya, yaitu:

1. Menghayati cakupan penelitian
2. Menuju tempat penelitian
3. Menghimpun data penelitian
4. Memperbaiki data penelitian yang belum sempurna

c. Fase menelaah data penelitian

1. Menelaah data penelitian yang didapatkan
2. Menuangkan data penelitian berbentuk laporan
3. Saran masukan dari tim penguji
4. Menyempurnakan laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Museum Pemerintah Kota Probolinggo

Museum pemerintah kota Probolinggo terletak di Jl. Suroyo No.25, Tisnonegaran, kecamatan. Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67211. Museum ini dibuka untuk umum sejak tanggal 29 Agustus 2009 namun Museum Pemerintah Kota Probolinggo baru diresmikan pada 15 Mei 2011 oleh Dr.H. Soekarwo, S.H., M.Hum selaku Gubernur Jawa Timur dengan didampingi oleh H.M Buchori, S.H., M.Si. selaku Walikota Probolinggo.

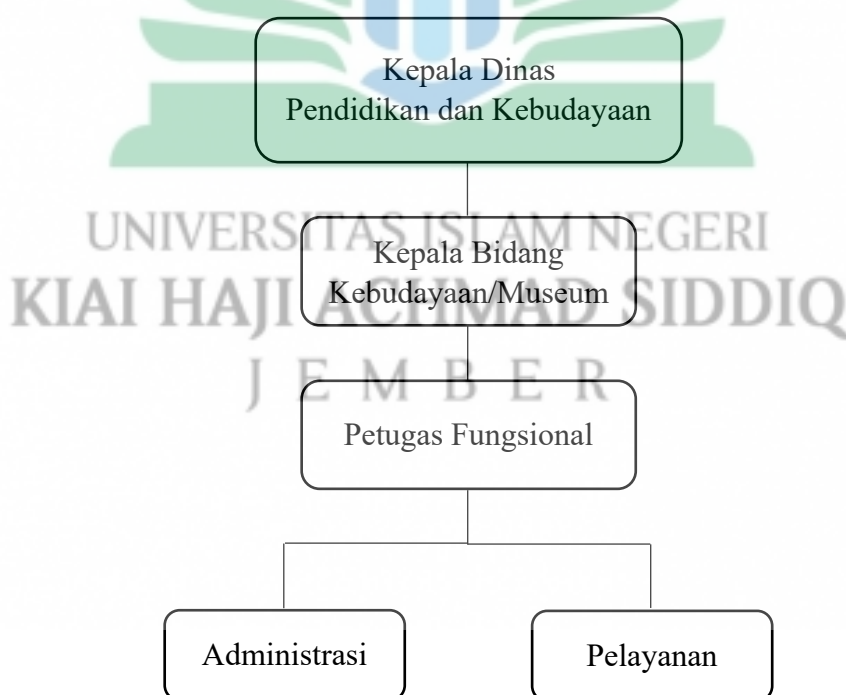
Museum ini memiliki luas lahan 13.408 m² dengan luas bangunan 954,47 m². Kepemilikan dan pengelolaan museum Probolinggo berada dibawah tanggung jawab pemerintah kota Probolinggo yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Jenis koleksi yang terdapat di museum Probolinggo terdiri dari etnografika, arkeologi, historika, numismatika, filologika, keramologika, dan teknologika. Koleksi unggulan museum Probolinggo adalah Papier (uang kertas Probolinggo) dan guci kuno.⁹⁴

Sejarah singkat mengenai pendirian museum pemerintah kota Probolinggo, yaitu dimulai pada akhir tahun 2008, dimana saat itu muncul kalangan yang peduli akan kelestarian sejarah tentang Probolinggo dan juga

⁹⁴ Museum Probolinggo. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, diakses pada 7 Februari 2025. <https://museum.kemdikbud.go.id/museum/profile/museum+probolinggo>

inisiatif memajukan kota Probolinggo dengan mendirikan sebuah museum sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah yang ada di Probolinggo, karena saat itu memang belum ada tempat yang secara khusus di fungsikan sebagai tempat menyimpan benda-benda bersejarah tentang Probolinggo. Pembangunan museum pemerintah kota Probolinggo awalnya dimotori oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata, dan BIAS (*British Indonesia Artists Society*) dari Brighton, Inggris serta beberapa personal yang ikut menggawangi proses berdirinya museum dalam bentuk project proposal pendirian museum kepada Walikota Probolinggo.

2. Strukur Bidang Kebudayaan/Museum



Gambar 4.1
Struktur Penanggungjawab Museum Probolinggo.⁹⁵

⁹⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Dr. Siti Romlah, S.Si., M.Pd.

Kepala Bidang Kebudayaan

Sardi, S.H.

Jabatan Fungsional

Zulkifly Natsir, S.S.

Rizky Nur Andrian, S.Ant.

Syaiful Nursyahid

Administrasi

Agung Pramomo

Ayuk Yuli

Pelayanan

Farida

Susanti

Ahmad Yarianto

Nejo

Muhammad Kamal

Andri Nurcahyo

Sarwo Edi

Syamsul Arif

Sejak awal didirikan dan diresmikannya museum pemerintah kota Probolinggo, dimiliki oleh pemerintah kota Probolinggo serta dikelola dan

menjadi tanggung jawab langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Probolinggo.

3. Jadwal Operasional Museum Probolinggo

* RESEPSIONIS *	
JADWAL BUKA MUSEUM PROBOLINGGO	
Senin	: Libur Pelayanan
Selasa, Rabu, Kamis	: 08.00 – 14.00 WIB
Jum'at	: 08.00 – 11.00 WIB
Sabtu	: 08.00 – 12.00 WIB
Minggu	: 08.00 – 13.00 WIB
Hari Besar/Keagamaan	: Tutup
* MASUK GRATIS *	
(hanya di ruangan koleksi Museum Probolinggo)	
NB : Untuk rombongan lembaga pendidikan atau yang akan melakukan penelitian, sebelum melakukan kunjungan dimohon mengirimkan surat keterangan kunjungan.	

Gambar 4.2
Jadwal Operasional Museum Probolinggo.⁹⁶

Pada hari Senin, Hari Libur Nasional, dan Hari Besar Keagamaan pelayanan di museum pemerintah kota Probolinggo tidak beroperasi/libur pelayanan. Adapun jam operasional yang ada di museum pemerintah kota Probolinggo, yaitu:

- 1) Senin : Pelayanan Tutup/Libur
- 2) Selasa : 08:00 – 14:00 WIB
- 3) Rabu : 08:00 – 14:00 WIB
- 4) Kamis : 08:00 – 14:00 WIB
- 5) Jum'at : 08:00 – 11:00 WIB
- 6) Sabtu : 08:00 – 12:00 WIB
- 7) Minggu : 08:00 – 13:00 WIB

⁹⁶ Museum Probolinggo, "Jadwal Buka Museum Probolinggo," 30 Januari 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pencarian data dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan dimulai sejak 04 Februari 2025 sampai dengan 04 Maret 2025 dan telah diperoleh data mendalam terkait fokus penelitian yang ditentukan. Setelah melaksanakan proses pengambilan data di lapangan sesuai dengan metode dan prosedur yang telah ditentukan. Data-data yang telah diperoleh diselaraskan dengan mengaplikasikan analisis data dan keabsahan data, kemudian disusun secara teratur berdasarkan data yang diperoleh. Adapun data hasil penelitian ini akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan fokus masalah penelitian ini.

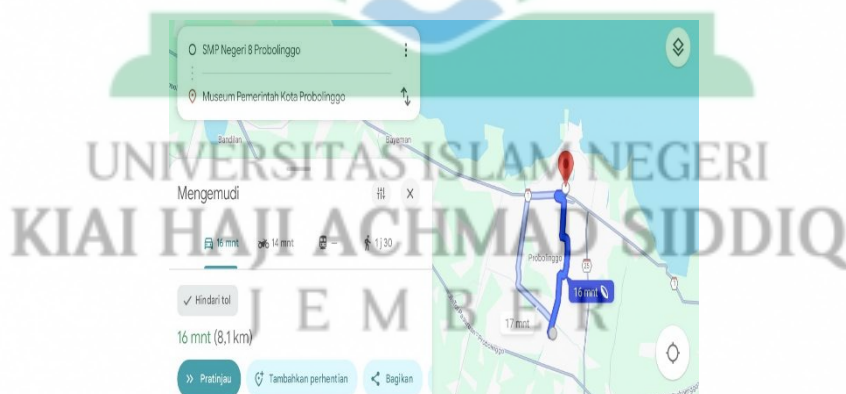
1. Relevansi Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.

Museum merupakan sebuah lembaga atau institusi permanen yang memiliki peran sebagai tempat menyimpan material hasil budaya manusia dan/atau material alam dan lingkungannya untuk mendukung pelestarian ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi dan koleksi benda-benda bersejarah warisan budaya manusia, alam dan lingkungannya dengan cara mengkomunikasikan dan memamerkannya kepada khalayak umum. Pemanfaatan merupakan proses atau tindakan dengan tujuan mengoptimalkan potensi yang ada baik sumber daya, informasi, teknologi secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan produktivitas suatu tujuan tertentu. Berhubungan dengan pemanfaatan Museum Pemerintah

Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo peneliti melaksanakan wawancara dengan ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang menyatakan:

“Museum merupakan tempat yang kaya dengan nilai pengetahuan mas, seperti sejarah, budaya, dan perkembangan sosial. Hal tersebut tentu sangat mendukung sebagai sumber pembelajaran IPS. Apalagi keberadaan Museum Probolinggo cukup dekat dengan SMP Negeri 8 Kota Probolinggo. Melalui penggunaan museum sebagai sumber belajar IPS anak-anak mampu memahami sejarah yang ada di Probolinggo”.⁹⁷

Demi memperkuat data wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi jarak antara SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dengan Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Hasil observasi jarak yang dilaksanakan oleh peneliti ditunjukkan dalam gambar Google Maps dibawah ini.



Gambar 4.3
Jarak SMP Negeri 8 Kota Probolinggo
Dengan Museum Probolinggo⁹⁸

⁹⁷ Reiza Agisaptini, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

⁹⁸ Observasi di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, 26 Februari 2025.

Berdasarkan gambar 4.3 jarak SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dan Museum Pemerintah Kota Probolinggo cukup dekat dengan jarak tempuh 8,1 km atau sekitar 16 menit.

Pemaparan lebih lanjut ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., mempertegas relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS menyampaikan:

Selain itu mas, keberadaan Museum Probolinggo sangat menunjang pembelajaran IPS, Misalnya, dari koleksi benda foto Probolinggo zaman dulu, kita dapat menerangkan tentang perubahan sosial kehidupan masyarakat. Museum itu ibarat jendela masa lalu yang bisa membantu kita memahami masa kini. Dengan menggunakan museum sebagai sumber belajar dapat menciptakan suasana belajar yang kontekstual bagi siswa”.⁹⁹

Pemaparan yang disampaikan ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., juga sejalan dengan pemaparan yang disampaikan Muhammad Pundik selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang pada saat diwawancarai mengungkapkan:

“Belajar di museum itu kak menjadikan saya mengenal peninggalan yang ada di Probolinggo karena memang di buku pelajaran tidak ada yang membahas tentang hal itu. Menurut saya belajar di museum itu kak lebih menyenangkan sehingga memudahkan saya dalam belajar daripada belajar dengan membaca buku”.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Citra Kirana siswi kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang ketika diwawancarai mengungkapkan:

“Saat pembelajaran di museum kak suasananya seru banget, soalnya saya bisa melihat langsung benda bersejarah, foto-foto, dan juga barang tradisional zaman dahulu. Saat itu saya terbayang bagaimana kehidupan orang zaman dahulu seperti yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di kelas”.¹⁰¹

⁹⁹ Reiza Agisaptini, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

¹⁰⁰ Muhammad Pundik, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

¹⁰¹ Citra Kirana, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

Berlandaskan hasil data wawancara yang dilaksanakan peneliti tersebut dapat ditarik kesimpulan keberadaan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS sangat relevan karena mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung. Dengan melihat koleksi yang ada di museum menjadikan suasana pembelajaran siswa lebih antusias, mudah dalam memahami materi dan bermakna.

Terkait dengan relevansi Museum Pemerintah Kota Probolinggo yang bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS turut diperkuat dengan pemaparan bapak Sardi, S.H., selaku kepala Museum Pemerintah Kota Probolinggo dan kepala kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo yang ketika diwawancara oleh peneliti mengungkapkan:

“Keberadaan Museum Probolinggo mas menjadi hal yang sangat penting sebagai sarana melestarikan kebudayaan dan sejarah di Kota Probolinggo. Museum ini mempunyai tugas pokok menyimpan dan memberi penjelasan pada masyarakat, khususnya anak-anak yang ada di bangku sekolah terkait peninggalan sejarah dan budaya yang terdapat di Probolinggo”.¹⁰²

Lebih lanjut bapak Sardi, S.H., mempertegas relevansi Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS menyampaikan:

“Sebagai hal yang mendukung tentang museum sebagai sumber belajar, yaitu mengunjungi museum itu gratis tanpa dipungut biaya masuk museum, lokasi museum juga strategis mudah dijangkau, dan museum ini mempunyai pemandu yang akan menjelaskan koleksi yang ada. Museum ini juga terbuka untuk umum, jadi museum ini memberikan akses yang luas bagi setiap lapisan masyarakat.

¹⁰² Sardi, diwawancara oleh penulis, 12 Februari 2025.

Pemaparan yang disampaikan kepala Museum Pemerintah Kota Probolinggo turut diperkuat dengan pemaparan yang diungkapkan bapak Muhammad Kamal selaku pemandu Museum Probolinggo yang pada saat diwawancarai peneliti mengatakan:

“Sejak didirikan museum ini telah banyak dikunjungi masyarakat, baik dari tingkat pelajar maupun wisatawan asing. Tidak hanya kunjungan mandiri, Museum Probolinggo ini juga sering menerima kunjungan rombongan, khususnya pada tingkat pelajar TK, SD. dan SMP. Kunjungan itu pun sifatnya variatif, ada yang untuk rekreasi, belajar, ataupun penelitian. Melalui koleksi yang ada, museum ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembelajaran karena anak-anak dapat belajar dan melihat dengan nyata bukti sejarah, budaya yang ada”.¹⁰³

Benda koleksi yang terdapat di museum berperan besar dalam menyampaikan pesan serta membantu mencapai tujuan pembelajaran. Koleksi benda yang dimiliki Museum Pemerintah Kota Probolinggo sudah sesuai dengan standar atau ketentuan resmi yang ditetapkan untuk sebuah museum. Koleksi Museum Pemerintah Kota Probolinggo terbagi dalam beberapa jenis koleksi. Hal tersebut seiring dengan pemaparan yang disampaikan bapak Sardi, S.H. selaku kepala Museum Pemerintah Kota Probolinggo dan kepala kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo yang ketika diwawancara peneliti mengungkapkan:

“Di Museum Probolinggo ini kita punya berbagai jenis koleksi yang tentu sangat mendukung kegiatan pembelajaran IPS, seperti koleksi arkeologi, keramologi, etnografika, historika, numistika, filogika, teknologika, dan koleksi batik”.¹⁰⁴

¹⁰³ Muhammad Kamal, diwawancara oleh peneliti, 12 Februari 2025.

¹⁰⁴ Sardi, diwawancara oleh peneliti, 12 februari 2025.

Museum Pemerintah Kota Probolinggo adalah museum umum yang menyimpan berbagai macam benda bersejarah. Berbagai koleksi benda yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti; arkeologi, keramologi, etnografika, historika, numistika, filogika, teknologika, dan koleksi batik. Berbagai koleksi ini berkaitan dengan sejarah lokal sejak periode kerajaan, masa penjajahan, hingga perjuangan kemerdekaan.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.

Untuk memanfaatkan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS secara optimal, diperlukan langkah-langkah atau sintaks pembelajaran yang disusun secara terstruktur. Langkah-langkah ini berisi penjelasan tentang aktivitas yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., selaku guru pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo memiliki kesamaan dengan yang diungkapkan Erwin Widiaworo. Adapun tahap-tahap dalam memanfaatkan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Observasi adalah tahap pertama yang dilaksanakan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran IPS di Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Ketika peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., selaku guru pembelajaran IPS mengungkapkan:

“Tahap awal, saya menentukan materi dan merumuskan capaian serta tujuan pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan saya melakukan observasi langsung di Museum Probolinggo untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi di lokasi. Disana, saya menemui pemandu museum sekaligus meminta izin dan mengatur jadwal memanfaatkan Museum Probolinggo sebagai sumber belajar. Setelah mendapatkan izin dan kesepakatan waktu, saya menginformasikan terhadap peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan melalui kunjungan ke Museum Probolinggo”.¹⁰⁵

Pemaparan yang diungkapkan ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., sejalan dengan pemaparan bapak Muhammad Kamal selaku pemandu Museum Pemerintah Kota Probolinggo yang saat diwawancarai peneliti mengemukakan:

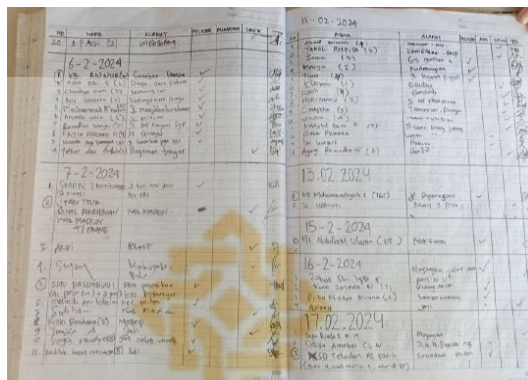
“Kalau pengunjung rombongan belajar, biasanya guru datang langsung untuk mengkonfirmasi rencana kunjungannya seperti hari dan tanggal kunjungan, jumlah rombongan, dan tujuan kunjungan. Setelah itu kami bantu mengatur jadwal supaya tidak bentrok dengan pengunjung rombongan lain”.¹⁰⁶

Pada saat observasi di Museum Pemerintah Kota Probolinggo selain melakukan kegiatan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi buku daftar pengunjung Museum Pemerintah Kota

¹⁰⁵ Reiza Agisaptini, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

¹⁰⁶ Muhammad Kamal, diwawancara oleh penulis, 12 Februari 2025.

Probolinggo. Hal tersebut sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.4
Buku Tamu Museum Probolinggo¹⁰⁷

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat adanya partisipasi aktif dari berbagai tingkatan sekolah dalam kegiatan kunjungan edukatif di Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Hal tersebut menunjukkan bahwa museum tidak hanya menjadi tempat wisata budaya tetapi juga telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran IPS secara kontekstual.

Sejalan dengan pemaparan ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., selaku guru pembelajaran IPS di Citra Kirana sebagai peserta didik SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang mengikuti kegiatan belajar di Museum Pemerintah Kota Probolinggo mengemukakan:

“Sebelum pembelajaran di museum kak, dari ibu guru memang ada pemberitahuan kalau akan mengadakan pembelajaran di Museum Probolinggo, dan kita juga diperintahkan membawa alat tulis dan bekal. Pada waktu itu kita juga dibagi dalam beberapa kelompok kak”.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Dokumentasi, Museum Pemerintah Kota Probolinggo, 12 Februari 2025.

¹⁰⁸ Citra Kirana, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

Mempertegas apa yang sampaikan Citra Kirana tentang proses pembelajaran IPS yang dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan Museum Pemerintah Kota Probolinggo, Muhammad Pundik siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Probolinggo juga memaparkan:

“Beberapa hari sebelum melakukan pembelajaran di Museum Probolinggo, ibu guru sudah memberitahu di kelas. Pada saat itu beliau bilang kalau nanti kita tidak akan belajar di kelas seperti biasanya, tapi belajarnya di Museum Probolinggo untuk belajar langsung dari koleksi Museum Probolinggo. Kita juga diberi penjelasan tentang apa yang bakal dipelajari di museum, dan juga disuruh membawa alat tulis untuk mencatat yang dipelajari, serta bekal”.¹⁰⁹

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo dilakukan melalui tahapan yang terencana dan sistematis. Guru terlebih dahulu melakukan observasi langsung pada Museum Pemerintah Kota Probolinggo untuk melihat kondisi, menjalin komunikasi dengan pihak museum, serta mengatur jadwal kunjungannya. Setelah mendapatkan izin, guru kemudian menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik sebagai arahan bagaimana perlengkapan yang perlu dipersiapkan sebelum belajar dengan memanfaatkan museum.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua setelah observasi adalah pelaksanaan, dimana proses pembelajaran dilakukan oleh guru bersama peserta didik di

¹⁰⁹ Muhammad Pundik, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Saat peneliti melakukan observasi di lokasi, peneliti mewawancarai ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo. Dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan hal sebagai berikut:

“Untuk tahap pelaksanaannya, kita berangkat menuju museum dari sekolah sesuai jadwal yang sudah disepakati. Kita ke lokasi museum menggunakan mobil angkot dan berangkat pagi hari supaya waktunya cukup dan suasana masih kondusif untuk belajar. Sebelum berangkat, saya melakukan breafing terlebih dahulu di sekolah. Saya ingatkan kembali tata tertib, sikap selama di museum, serta tugas yang harus mereka lakukan. Setelah sampai di lokasi, kita disambut pihak pemandu museum. Pemandu tersebut yang akan membantu menjelaskan koleksi yang ada di museum, serta saya arahkan siswa supaya menyimak dengan baik penjelasan tersebut”.¹¹⁰

Pemaparan yang disampaikan ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo juga sejalan dengan yang disampaikan bapak Muhammad Kamal selaku pemandu museum yang ketika diwawancara mengatakan:

“Begitu sampai, kita sambut dulu, terus saya kasih penjelasan umum tentang museum dan peraturan di museum. Setelah itu, saya mengajak mereka keliling sesuai jalur koleksi museum. Sambil jalan, saya jelasin koleksi yang ada, seperti benda-benda tradisional sampai kehidupan masyarakat zaman dahulu. Anak-anak juga ada yang bertanya dan banyak juga yang mencatat”.¹¹¹

Pernyataan yang disampaikan bapak Muhammad Kamal juga didukung dengan pernyataan Citra Kirana siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Probolinggo juga memaparkan:

¹¹⁰ Reiza Agisaptini, diwawancara oleh penulis, 12 Februari 2025.

¹¹¹ Muhammad Kamal, diwawancara oleh penulis, 12 Februari 2025.

“Saat belajar di museum itu kak saya keliling melihat koleksi bersama pemandu museum sambil diberi penjelasan. Saya juga mencatat apa yang beliau sampaikan”.¹¹²

Mempertegas apa yang sampaikan Citra Kirana tentang proses pembelajaran IPS yang dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan Museum Pemerintah Kota Probolinggo, Muhammad Pundik siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Probolinggo juga memaparkan:

“Sebelum berangkat ke lokasi kak, kita diarahkan oleh ibu guru untuk menjaga etika dan mentaati peraturan yang ada. Lalu saat sampai disana, pertama kita dikumpulin sama pemandu buat dijelasin aturan-aturan selama di museum, setelah itu kita diberi penjelasan secara umum tentang isi museum. Setelah itu, kita mulai masuk ke bagian-bagian koleksi”.¹¹³

Dari aktivitas observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, peneliti memperoleh data dokumentasi pada saat peserta didik melakukan pembelajaran di Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.5
Aktivitas belajar di Museum Probolinggo¹¹⁴

¹¹² Citra Kirana, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

¹¹³ Muhammad Pundik, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

¹¹⁴ Dokumentasi, Museum Pemerintah Kota Probolinggo, 12 Februari 2025.

Berdasarkan data dokumentasi yang ditampilkan pada gambar 4.5 diketahui bahwa proses pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung di Museum pemerintah Kota Probolinggo. Kegiatan pembelajaran IPS di museum berjalan secara sistematis. Kegiatan pertama sebelum berangkat peserta didik dilakukan pengarahan oleh guru tentang aturan dan sikap yang harus dijaga.

Ketika sampai di museum, rombongan belajar disambut oleh pemandu yang menjelaskan aturan dan informasi umum tentang museum. Kegiatan pembelajaran di museum dilakukan dengan mengelilingi atau menjelajahi setiap koleksi yang ada dalam museum. Selama berkeliling peserta didik dibantu pemandu museum yang menjelaskan terkait dengan koleksi yang ada. Kegiatan belajar dengan memanfaatkan museum dapat menjadikan suasana belajar menjadi aktif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pertanyaan dari peserta didik dan aktivitas mencatat informasi penting yang disampaikan.

c. Tahap Pasca-Kegiatan Lapangan

Tindak lanjut merupakan upaya untuk menjamin bahwa pelajar atau siswa benar-benar memahami materi dan menguasai keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Tindak lanjut pembelajaran akan mencerminkan hasil yang diinginkan dari aktivitas belajar yang dilakukan.

Berhubungan dengan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota

Probolinggo ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., selaku guru pembelajaran IPS mengungkapkan:

“Setelah kegiatan pembelajaran di museum, saya melakukan tindak lanjut pembelajaran agar pengetahuan peserta didik tidak berhenti di kunjungan saja. Saya mengadakan diskusi di kelas untuk merefleksikan pengalaman mereka. Dalam diskusi ini, siswa berbagi apa yang mereka pelajari, hal-hal menarik yang mereka temukan, serta kaitannya dengan materi IPS yang sedang dipelajari, misalnya sejarah peradaban, budaya lokal, atau perjuangan bangsa”.¹¹⁵

Pemaparan yang disampaikan ibu Reiza juga diperkuat dengan yang disampaikan Muhammad Pundik siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di museum, yang saat diwawancara oleh peneliti mengungkapkan:

Setelah belajar di museum kak, di pertemuan berikutnya kita berdiskusi di kelas bersama guru dan kelompok lain. Dalam diskusi itu, kita disuruh menceritakan ulang pengalaman selama berada di museum. Kami juga diminta menghubungkan koleksi di museum dengan materi yang telah dipelajari di kelas”.¹¹⁶

Ungkapan Muhammad pundik siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Probolinggo juga diperkuat dengan pemaparan yang diutarakan Citra Kirana yang saat diwawancara oleh peneliti mengungkapkan:

“Seperti yang disampaikan Pundik kak, ada diskusi kelompok. Saya dan teman kelompok menceritakan kembali pengalaman selama belajar di museum, seperti benda apa yang menarik perhatian kami dan apa makna sejarah yang bisa diambil dari benda tersebut. Saya jadi tau bangunan yang bersejarah di Probolinggo, seperti bangunan Museum Probolinggo itu kak yang merupakan bangunan peninggalan zaman penjajahan Belanda dan pada saat itu bangunan itu bukan bangunan yang khusus di bangun sebagai museum”.¹¹⁷

¹¹⁵ Reiza Agisaptini, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

¹¹⁶ Muhammad Pundik, diwawancara oleh peneliti, 26 Februari 2025.

¹¹⁷ Citra Kirana, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

Saat melakukan observasi di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, Peneliti mendapatkan modul ajar dan dokumentasi aktivitas diskusi pembelajaran yang di presentasikan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Adapun foto dokumentasi tersebut sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.6
Diskusi Pembelajaran di Kelas¹¹⁸

Berdasarkan data gambar 4.6 proses tindak lanjut aktivitas pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum Pemerintah Kota Probolinggo yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dilakukan dengan kegiatan diskusi dan presentasi kelompok. Kegiatan tersebut menjadi sarana refleksi kreatif dan kolaboratif dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran IPS dengan kaitannya pembelajaran yang dilakukan di Museum Pemerintah Kota Probolinggo.

¹¹⁸ Dokumentasi di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, 26 Februari 2025.

3. Kendala Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo.

Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang disusun secara matang melalui perencanaan. Namun, meskipun telah dirancang dengan baik, pelaksanaannya tetap memiliki kemungkinan untuk tidak berjalan secara optimal. Hal ini juga berlaku pada kegiatan pembelajaran SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang memanfaatkan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS.

Terkait dengan kendala dari pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS yang dilakukan SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., guru mata pelajaran IPS pada saat diwawancara penulis menuturkan:

“Dalam proses belajar dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar, tentu memiliki tantangannya mas. Namun, yang jadi pertimbangan adalah berapa besar efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan museum. Untuk kendala yang dihadapi itu ketika mengatur keberangkatan, kedisiplinan peserta didik bukan hal yang mudah. Kami harus memastikan seluruh siswa aman, dan datang tepat waktu”.¹¹⁹

Pemaparan lebih lanjut ibu Reiza Agisaptini, S.Pd., mempertegas kendala Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo menyampaikan:

“Waktu juga menjadi kendala tersendiri. Dimana saya juga mengalami kesulitan mencari waktu yang pas untuk melakukan pembelajaran ke museum. Tantangan lain yaitu mengelola perilaku siswa di luar kelas. Di museum, suasananya memang cenderung

¹¹⁹ Reiza Agisaptini, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2025.

lebih bebas dibanding ruang kelas. Beberapa siswa justru terlalu santai dan menganggap kegiatan ini hanya sekedar rekreasi”.¹²⁰

Kendala merupakan suatu kondisi atau hal dengan pengaruh menghalangi, menahan suatu kegiatan, usaha, dan program yang sedang direncanakan atau sedang berjalan.

Terkait dengan kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo yang bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS turut diperkuat dengan pemaparan bapak Sardi, S.H., selaku kepala Museum Pemerintah Kota Probolinggo yang saat diwawancara beliau menuturkan:

“Sebagai kendala museum ini belum memiliki kurator museum untuk penataan koleksi yang ada mas, selain itu biaya perawatan, pengadaan koleksi itu masih minim karena DAK (Dana Anggaran Khusus) itu tidak tentu, kadang dapat terkadang tidak”.¹²¹

Data wawancara diatas juga diperkuat dengan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Muhammad Kamal selaku pemandu Museum Pemerintah Kota Probolinggo yang pada saat diwawancara beliau menyampaikan:

“Untuk kendalanya itu mas, waktu kunjungan yang singkat menjadi tantangan tersendiri. Sedangkan untuk menjelaskan seluruh isi yang ada di museum butuh waktu banyak.”¹²²

Keterangan wawancara diatas juga selaras dengan pemaparan yang disampaikan Citra Kirana yang saat di wawancara peneliti mengungkapkan:

“Kalau kendala saat pembelajaran IPS di museum itu kak, waktu saat dalam museum itu kurang. Jadi kegiatan belajar di museum seperti singkat, rasanya kurang lama. Apalagi buat yang suka nanya atau ingin mencatat lebih banyak.

¹²⁰ Muhammad Kamal, diwawancara oleh penulis, 12 Februari 2025.

¹²¹ Sardi, diwawancara oleh penulis, 12 Februari 2025.

¹²² Muhammad Kamal, diwawancara oleh penulis, 12 Februari 2025.

Hasil data wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo juga memiliki berbagai hambatan. Kendala tersebut meliputi segi waktu dan manajemen kunjungan. Padahal untuk mengeksplorasi isi museum secara menyeluruh dan mendalam, dibutuhkan waktu yang lebih panjang. Hal tersebut diperparah dengan perilaku peserta didik yang saat mengikuti pembelajaran ada cenderung lebih santai karena suasana museum dianggap seperti tempat rekreasi, bukan ruang belajar.

Selain itu mengatur keberangkatan, dan menjaga fokus peserta didik membutuhkan usaha ekstra dari pihak guru dalam mendampingi peserta didik melakukan pembelajaran memanfaatkan museum.

Di sisi lain, secara kelembagaan, museum juga mempunyai kendala, seperti pengelolaan koleksi, keterbatasan anggaran juga menghambat upaya pengembangan fasilitas dan perawatan koleksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

Hasil Temuan Penelitian	
1.	Relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dapat dilihat melalui indikator-indikator yang ada saat aktivitas pembelajaran berlangsung seperti: a. Memperkaya pemahaman sejarah dan Budaya b. Membuat aktivitas belajar lebih kontekstual c. Memudahkan proses belajar peserta didik d. Menjadikan suasana belajar peserta didik lebih menyenangkan e. Menyediakan bukti sejarah dan budaya secara nyata Selain itu Museum Pemerintah Kota Probolinggo mempunyai relevansi sebagai sumber pembelajaran IPS karena lokasi Museum mudah diakses,

Hasil Temuan Penelitian	
	Pengunjung museum tidak dikenakan tiket masuk, mempunyai pemandu museum
2.	Pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: - Tahap Persiapan - Tahap Pelaksanaan - Tahap Tindak Lanjut
3.	Kendala pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yaitu: - Mengatur keberangkatan dan ketertiban peserta didik memerlukan upaya yang ekstra - Mengatur waktu kunjungan ke museum - Durasi kunjungan terbatas - Museum Pemerintah Kota Probolinggo belum memiliki kurator museum - Terbatasnya dana perawatan dan pengadaan koleksi museum

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini merupakan tindak lanjut dari penyajian data dan analisis data dari pemanfaatan museum pemerintah kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di sekolah menengah pertama kota Probolinggo. Pembahasan temuan penelitian akan membahas gagasan dari peneliti yang berkaitan dengan dimensi-dimensi, posisi temuan penelitian dengan sub bab kajian teori.

1. Relevansi Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo

Dilihat dari tipe asal-usulnya museum merupakan sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber pembelajaran yang tidak dibuat secara utama untuk

kepentingan pembelajaran, tetapi bisa ditemukan dan digunakan untuk keperluan pembelajaran.¹²³

Di era saat ini keberadaan museum sudah banyak kita jumpai di setiap kabupaten/kota. Seperti halnya pada Kota Probolinggo yang terdapat Museum Pemerintah Kota Probolinggo. Museum merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting diintegrasikan ke dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Hal tersebut sebagaimana yang dilakukan oleh SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yang melakukan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan keberadaan Museum Pemerintah Kota Probolinggo.

Berdasarkan wawancara mendalam bahwa relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS memperkaya pemahaman sejarah dan budaya peserta didik, membuat aktivitas belajar IPS lebih kontekstual, memudahkan proses belajar peserta didik, menjadikan suasana pembelajaran IPS lebih menyenangkan.

Selain itu, pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo juga didukung dengan kriteria pemilihan sumber belajar, dimana pemilihan sumber belajar harus ekonomis, mudah diakses atau tidak sulit ditemukan.¹²⁴ Dalam Hal ini bisa dilihat dari pemaparan kepala museum yang menyebutkan pengunjung museum tidak dikenakan tiket masuk dan keberadaan museum terbuka

¹²³ Arifannisa et al., "*Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran*," (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2022), 17.

¹²⁴ Fatah Syukur NC dalam Andi Prastowo, "*Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*," (Jakarta: Kencana, 2018), 45-46.

untuk umum. Dengan tidak diberlakukannya tarif masuk museum membuat semua orang khususnya SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dengan mudah mengakses melakukan pembelajaran di museum.

Lebih lanjut, adanya pemandu museum yang akan mendampingi, memberi petunjuk atau informasi kepada pengunjung juga turut serta menjadi relevansi Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS. Hal ini berhubungan dengan kriteria pemilihan sumber belajar yang harus membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih mudah.

Kesesuaian berikutnya terkait dengan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, yaitu museum melalui benda koleksinya menyediakan bukti sejarah dan budaya secara nyata. Hal tersebut berkaitan dengan koleksi yang ada di Museum Pemerintah Kota Probolinggo merupakan bukti material hasil budaya, material alam dan lingkungan.

Temuan tersebut sejatinya dengan penjelasan tentang museum yang dipaparkan ICOM (*International Council of Museum*) yang mendefinisikan museum sebagai sebuah lembaga yang mengumpulkan, merawat, menghubungkan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan studi, pendidikan dan hiburan.¹²⁵

¹²⁵ N.E. Sri Hastuti., “Melawat ke Museum,” (Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras, 2019).

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo

Agar proses pembelajaran diluar kelas dapat berlangsung secara optimal dan efisien, maka diperlukan perencanaan yang matang untuk mendukung pelaksanaannya. Dalam hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam data lapangan yang menunjukkan Guru terlebih dahulu menentukan materi dan merumuskan capaian serta tujuan pembelajaran, melakukan kegiatan observasi langsung pada Museum Pemerintah Kota Probolinggo untuk melihat kondisi, menjalin komunikasi dengan pihak museum, serta mengatur jadwal kunjungannya. Setelah mendapatkan izin kunjungan, guru kemudian menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran kepada peserta didik sebagai arahan bagaimana perlengkapan yang perlu dipersiapkan sebelum belajar dengan memanfaatkan museum.

Adapun proses pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Hendriani yang dikutip dalam buku Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) karya Erwin Widiaworo yang menyatakan aktivitas belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber

belajar dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-kegiatan lapangan.¹²⁶

Dalam proses pelaksanaannya aktivitas pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo tergolong dalam strategi pembelajaran *Outing Class*, yaitu strategi pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret terhadap siswa.¹²⁷

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan sebelumnya aktivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan SMP Negeri 8 Kota Probolinggo dengan memanfaatkan Museum Pemerintah Kota Probolinggo dilakukan melalui langkah-langkah atau sintaks pembelajaran yang tersusun secara terstruktur dan sistematis.

3. Kendala Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo

Kendala merupakan suatu bentuk hambatan atau kesulitan yang muncul akibat situasi tertentu, yang dapat membatasi, mengganggu, atau menghalangi tercapainya tujuan. Dalam konteks ini kendala yang dialami guru dari pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo, yaitu mengatur keberangkatan dan ketertiban peserta didik memerlukan

¹²⁶ Hendriani dalam Erwin Widiaworo, "*Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor Learning)*," (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 88-89.

¹²⁷ Abdul Naim and Bahri, "Oating Class Dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Jajian Ilmiah Interdisipliner*, 9.4 (2025), 20-51.

upaya yang ekstra. Selain itu kepribadian setiap peserta didik ketika aktivitas pembelajaran di museum juga menjadi kendala seperti beberapa peserta didik tampak santai dan menganggap kegiatan pembelajaran di museum hanya sekedar rekreasi. Kendala berikutnya yaitu waktu, dimana beliau harus mencari waktu yang pas untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar kelas. Selain itu peserta didik juga merasakan kendala terkait dengan durasi kunjungan pembelajaran di museum, yang mana peserta didik merasakan waktu pembelajaran di museum terkesan terburu-buru.

Adapun kendala selanjutnya yaitu kendala dari Museum Pemerintah Kota Probolinggo dimana museum ini belum memiliki kurator museum, yaitu seseorang yang bertanggung jawab atas benda koleksi yang ada di museum. Kurator memiliki tugas memelihara, mengelola, mengawasi, meneliti koleksi yang ada pada museum. Selain itu terbatasnya anggaran membuat perawatan dan pengadaan koleksi di museum menjadi kurang maksimal. Hal tersebut menjadi faktor penghambat saat hendak mengembangkan eksistensi adanya museum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan penyajian data, analisis serta pembahasan data penelitian mengenai pemanfaatan museum pemerintah kota Probolinggo sebagai sumber pembelajaran IPS tingkat SMP kota Probolinggo maka bisa disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo ditunjukkan dengan hasil pembelajaran yang dilakukan di museum bisa memperkaya pemahaman sejarah dan budaya, membuat aktivitas belajar IPS lebih kontekstual, mempermudah proses belajar IPS peserta didik, menjadikan suasana belajar IPS lebih menyenangkan. Selain itu relevansi Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS karena museum merupakan tempat yang menyediakan bukti sejarah dan budaya secara nyata, lokasi museum mudah diakses, pengunjung museum tidak dikenakan tiket masuk, dan adanya pemandu museum.
2. Pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan meliputi menentukan materi dan merumuskan capaian serta tujuan pembelajaran, melakukan observasi di lokasi yang akan dijadikan tempat belajar, mengurus perizinan, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran kepada peserta didik. Tahap pelaksanaan, yaitu guru memberikan arahan dan pendampingan

dalam proses belajar di museum. Tahap tindak lanjut, yaitu dilakukan melalui diskusi dan presentasi kelompok di dalam kelas.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo yaitu, mengatur keberangkatan dan ketertiban peserta didik memerlukan upaya yang ekstra, kepribadian peserta didik ketika aktivitas pembelajaran di museum juga menjadi kendala, seperti beberapa peserta didik tampak santai dan menganggap kegiatan pembelajaran di museum hanya sekedar rekreasi. Kendala berikutnya yaitu waktu, dimana guru harus mencari waktu yang pas untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Dalam pelaksanaannya peserta didik juga merasakan kendala waktu, dimana pembelajaran dengan memanfaatkan museum terkesan terburu-buru.

Kendala berikutnya yaitu kendala dari Museum Pemerintah Kota Probolinggo, dimana museum ini belum memiliki kurator museum dan terbatasnya anggaran membuat perawatan dan pengadaan koleksi di museum untuk mendukung pembelajaran menjadi kurang maksimal dan sehingga menghambat eksistensi museum sebagai sumber belajar.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan di museum pemerintah kota Probolinggo dan sebagai upaya penyempurna penelitian ini, maka disarankan untuk peneliti berikutnya mengeksplorasi lebih dalam peran teknologi dalam memaksimalkan interaksi edukatif di museum dan kepada pihak pengelola

museum diharapkan untuk selalu meningkatkan kekurangan-kekurangan yang ada seperti kurator museum, benda koleksi museum mengingat museum ini tergolong dalam kategori museum tipe C.

Kepada guru diharapkan mampu mengupayakan menggunakan museum sebagai sumber belajar alternatif, khususnya dalam pembelajaran IPS. Guru juga diharapkan bisa merencanakan kegiatan pembelajaran di museum yang menyatu dengan tujuan pembelajaran. Teruntuk peserta didik diharapkan bisa melakukan kunjungan museum secara mandiri baik untuk berwisata mengisi waktu luang ataupun mencari penguatan terhadap pemahaman materi pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- “Obrolan Budaya: Museum Sebagai Pelestari Budaya,” *budaya.jogjapro*, 12 Januari 2022. <https://budaya.jogjapro.go.id/berita/detail/museum-sebagai-pelestari-budaya>
- “Standar Kurikulum Nasional untuk Studi Sosial: Kerangka kerja untuk Pengajaran, Pembelajaran, dan Penilaian,” National Council for the Social Studies, diakses 22 Desember 2024. <https://www.socialstudies.org/standards/national-curriculum-standards-social-studies>
- Adiputra, D., Kristanto, T., Albana, A. S., Samuel, G. W., Andriyani, S., & Kurniawan, C. J. A. “Penerapan Teknologi Hidroponik Berbasis IoT Untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Edukasi,” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.451>
- Afandi, Mohammad Rizal. “Peran Museum Daerah Lumajang Sebagai Sumber Belajar IPS di Kabupaten Lumajang.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020.
- Algito, Albi, and Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Aminah, Hairida, and Hartoyo, Agung. “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Ansor, Zainur, and Vidya Pratiwi. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Cendikia Pendidikan* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v1i1.1987>
- Arifannisa., Yuliasih, Muzayyanah., Hayati., Sepriano., Adnyana, I Nyoam W., Putra, Putu Satria Udyana., and Pongpalilu, Fien. *Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Maret 2022. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27931/1/C30%20978-623-09-2767-6%20\(PDF\)%20Sonpedia.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27931/1/C30%20978-623-09-2767-6%20(PDF)%20Sonpedia.pdf)
- Asmara, Dedi. “Peran Museum dalam pembelajaran sejarah,” *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>

Atikah. *Memberdayakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Semarang: Mutiara Aksara, 2024.

Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laskita Indonesia, 2019. <https://idr.uin-antasari.ac.id/16140/>

Darmansyah. *Pengembangan Pusat Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2021.

Dedeo, Rosita K., Rosman Ilato, Roy Hasiru, Husman Moonti, dan Radia Hafid. "Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo," *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.20000>

Febriani, Meli. "IPS dalam pendekatan konstruktivisme (studi kasus budaya melayu jambi)," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021). <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.20210>

Febrianti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, no. 1 (2021). <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151>

Fitriansyah, Fifit. "Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sejarah* 7.1 (2024).

Hairunnisa, Hasmila, Hamdiani, Mokoginta, Moh. Ilham. *Pengembangan Bahan Ajar PAI*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.

Harti, Sumi dan Darsono. "Pemanfaatan Museum Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kasihan," *Karmawibangga: Historical Studies Journal* (2023). <https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga/article/view/4787>

Hastuti, Sri. N.E. *Melawat ke Museum*. Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras, 2019.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humaika, Edisi 2, 2020.

Hidayati, Ida. "Analisis Metode pembelajaran Field Trip Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di sekolah Menengah Atas (SMA)," *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 4, no. 1 (2023).

Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.

Istiawan, Nanang, and Nuralia. "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Koleksi Museum Berbasis Web (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi

- Lampung),” *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i1.731>
- Jannah, Miftahul. “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” In *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2020).
- Kemendikbud. “*Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Fase D: Untuk Kelas VII-IX SMP/MTs/Program Paket B*,” (2022).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kholiq, Abdul. *Media dan Sumber Belajar IPS*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, Desember 2022.
- Lasmiyati, and Harta Idris. “Pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat SMP,” *Pythagoras: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Mahbub, Arman “Pemanfaatan Museum Bank Indonesia Sebagai Media dan Sumber Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi (Studi Pada Pengunjung Siswa Tingkat SMA),” Skripsi, UIN Jakarta, 2021.
- Mahmuda, Ina, and Fajarini, Anindya. “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Siswa SMP,” *Heritage* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i2.16>
- Mohamad, Sutrisno, Hasan Renol and Wantu Asmun. 2024. “Optimalisasi Peran Museum Sebagai Sumber Pelestarian Budaya Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sekolah,” *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no 3 (2024). <https://doi.org/10.37905/sjppkm.v1i3%20Mei.147>
- Muslimawati, Ade Widya, Hilda Karim, dan Abdul Muis. “Pengembangan Booklet Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Angiospermae Kelas Magnoliopsida (Dicotyledoneae) Sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Plantae,” *Jurnal Biogenerasi* 8, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v8i2.2940>
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Kemojoyo Press, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/21861>
- Octaviany, Dea. “Museum Gentala Arasy Sebagai Sumber Belajar Sejarah Islam Di Jambi Pada Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi,” Skripsi, Universitas Batanghari Jambi, 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.

Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Dalam Satuan Pendidikan.

Posha, Yanuari Beti, and Yusnita, Henny. "Peran Museum Sebagai Pusat Edukasi Dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas," *Belalek* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.37567/belalek.v1i1.2200>

Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. "Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi," *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15, no. 1 (2021). <http://dx.doi.org/10.47256/kji.v15i1.20>

Prastowo, Andi. *SUMBER BELAJAR & PUSAT SUMBER BELAJAR Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/35603>

Ratri, Safitri Yosita. "Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.62426/>

Ricardika, Dimas Caesar, and Anisah Aan. "Pemanfaatan Pasar Tradisional sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15111>

Rohanda, and Susanti, Agustina. "Studi Manajemen Kelembagaan Museum," *EduLib* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4392>

Rosyada, Dede. *Penelitian kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

S, Samsinar. "Urgensi Learning Resources (sumber belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>

Sabebeben, Titus Rakuti. "Perencanaan dan Perancangan Museum Budaya Mentawai Di Mapaddegat Kabupaten Kepulauan Mentawai Tema: Simbolisme Budaya Mentawai," In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* 2, no. 1 (2018).

Saeroji, Amad. "Strategi Pengembangan Museum Tosan Aji Purworejo Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 9 (2022). <https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1276>

Sintya, Desti Dewi, Dinda Astria Pratiwi, Tania Putri Khansa, Arita Marini, dan Mahmud Yunus. "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di SD," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 7, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i10.6500>.

Sudarsono. *Pembelajaran IPS*. Tahta Media Group, 2024

Sudrajat, Ajat, Lovienica, Meiliana, and Iasha Vina. "Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SD Sekolah Dasar," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 17, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3217>

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharli, and Kenedi, Jhon., "Permasalahan Pembelajaran IPS Di Sekolah (Studi Multikasus Pada SMP dan MTs di Kabupaten Sumbawa)," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2023). <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1284>

Suma, Nasobi Niki. "Pemanfaatan Potensi Lokal Kawasan Karst dan Pesisir Sebagai Laboratorium Outdoor Pembelajaran IPS," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 10, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.18860/jpips.v10i1.23840>

Susanti, Eka and Henni, Endayani. *Konsep Dasar IPS*. Medan: CV. Widya Puspita, Desember 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10915>

Sutomo, Moh. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*. Yogyakarta: Bildung, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2022.

Tim Penyusun. *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (2011). <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/7742>

Ulinihayah, Siti. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Kediri: CV. Win Media, 2023.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

Wahayuningtiyas, Ainun, Fiani, Destina Marta, and Nur Dany Miftah M. "Pemanfaatan Candi Sukuh Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus," *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15, no. 1 (2023).

Widiasworo, Erwin. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Widiningsih, and Abdi, Jhon. *Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Bermakna Pada Kondisi Khusus*. Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah, 2021.

Yunus, Resmiyati,. Malae, Andris K, and Sintia Pakaya. "Peran Museum Popa-Eyato Gorontalo Sebagai Media Belajar Sejarah: Sebuah Penelitian Awal," *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 3, no. 2 (2021).



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadi Zainullah
NIM : 211101090059
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Hadi Zainullah
NIM. 211101090059

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo	1. Pemanfaatan museum 2. Sumber belajar	- Pengertian museum - Koleksi museum - Jenis museum - Fungsi museum - Pengertian sumber belajar - Jenis-jenis sumber belajar - Kriteria pemilihan sumber belajar - Fungsi sumber belajar	1. Observasi 2. Informan - Kepala Museum Probolinggo - Pemandu Museum Probolinggo - Guru IPS SMPN 8 Kota Probolinggo - Peserta didik SMPN 8 Kota Probolinggo 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: museum pemerintah Kota Probolinggo 4. Metode penentuan informan menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 5. Metode pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - dokumentasi 6. Analisis data: - reduksi data - penyajian data - Kesimpulan dan verifikasi 7. Keabsahan data: - Tringulasi teknik	1. Bagaimana relevansi pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo?. 2. Bagaimana proses pelaksanaan pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo?. 3. Bagaimana kendala

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
				b. Triangulasi Sumber	pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo sebagai sumber belajar IPS di SMPN 8 Kota Probolinggo?.



Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Mawar No. 39A, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67219
 Telepon (0335) 426436, Faksimile (0335) 426437
 Laman bakesbangpol.probolinggokota.go.id, Pos-el bakesbangpol@probolinggokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 000.9/93/425.206/2025

DASAR

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
2. Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Probolinggo

MENIMBANG

: Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: B-10050/In.20/3.a/PP.09/01/2025
 Tanggal 13 Januari 2025
 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

NAMA: **HADI ZAINULLAH****ALAMAT**

: Kp Krajan RT.008 RW.003 Kel/Desa Kalirejo
 Kec. Sumbermalang Kabupaten Situbondo

PEKERJAAN

: Mahasiswa

NOMOR TELPON

: 085719340152

JUDUL PENELITIAN

: Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo

BIDANG PENELITIAN

: Pendidikan

TUJUAN PENELITIAN

: Mencari Data dan Penelitian

LOKASI PENELITIAN

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo
2. Museum Kota Probolinggo
3. SMPN 8 Kota Probolinggo

WAKTU PENELITIAN

: 1(satu) Bulan Mulai Tanggal 04 Februari s/d 04 Maret 2025

STATUS PENELITIAN

: Mandiri

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Probolinggo
 Pada Tanggal : 24 Januari 2025
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Probolinggo

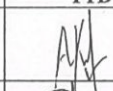
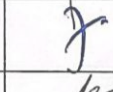
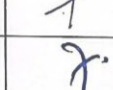
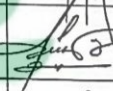
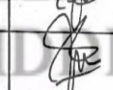
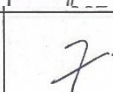
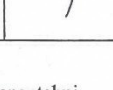
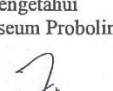


Muhammad Sonhadji, S.Sos., M.Si.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196805131992021001

Lampiran 4

Jurnal Kegiatan Penelitian

Judul Penelitian : Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo
Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah
Pertama Kota Probolinggo

No	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	TTD
1	8 Januari 2025	Observasi di Museum Pemerintah Kota Probolinggo	
2	17 Januari 2025	Menyerahkan dan memohon surat izin penelitian ke BAKESBANGPOL Kota Probolinggo	
3	30 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo	
4	30 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian di SMPN 1 Probolinggo	
5	12 Februari 2025	Wawancara dengan kepala Museum Pemerintah Kota Probolinggo	
6	12 Februari 2025	Observasi dan meminta dokumen-dokumen di Museum Pemerintah Kota Probolinggo	
7	12 Februari 2025	Wawancara dengan guide Museum Pemerintah Kota Probolinggo	
8	12 Februari 2025	Wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Probolinggo	
9	26 Februari 2025	Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Probolinggo	
10	26 Februari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian di SMPN 1 Probolinggo	
11	26 Februari 2025	Wawancara dengan guru IPS SMPN 8 Probolinggo	
12	26 Februari 2025	Wawancara dengan peserta didik SMPN 8 Probolinggo	
13	19 Mei 2025	Mengambil surat selesai penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo	

Mengetahui
Kepala Museum Probolinggo,


Sardi, S.H.

Lampiran 5

SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA PROBOLINGGO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan Basuki Rahmad No. 20A, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67217
Telepon (0335) 421160, Faksimile (0335) 425057

Laman disdikbud.probolinggokota.go.id, Pos-el disdikbud@probolinggokota.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 000.9.2/1440/425.103/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

- a. Nama : Dr. SITI ROMLAH, S.Si., M.Pd.
- b. Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **HADI ZAINULLAH**
- b. Alamat : Dusun Krajan Rt. 008/Rw.003 Kel/Desa Kalirejo Kec. Sumbermalang Kabupaten Situbondo
- c. Pekerjaan : Mahasiswa
- d. NIM : 211101090059
- e. Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah **SELESAI** melakukan penelitian di Museum Probolinggo pada tanggal 4 Februari s.d. 4 Maret 2025 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo"** (skripsi terlampir).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperlukan sebagaimana semestinya.

Ditetapkan di : Probolinggo
Pada tanggal : 20 Mei 2025

Kepala Dinas Pendidikan Dan
Kebudayaan Kota Probolinggo



Dr. Siti Romlah, S.Si., M.Pd.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 198010182007012008

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Museum Probolinggo

Jadwal Operasional
Museum ProbolinggoWawancara dengan Kabid Kebudayaan/
Kepala Museum ProbolinggoWawancara Dengan Pemandu/
guide Museum Probolinggo

Museum Pemerintah Kota Probolinggo Halaman Depan Museum Probolinggo



**Wawancara dengan Guru IPS
SMPN 8 Probolinggo**



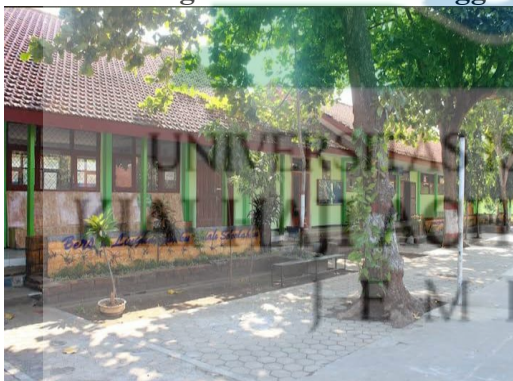
**Wawancara dengan Siswa-Siswi
SMPN 8 Probolinggo**



SMP Negeri 8 Kota Probolinggo



Pembelajaran di Museum Probolinggo



SMP Negeri 8 Kota Probolinggo



Diskusi Pembelajaran Di Kelas

Lampiran 7

MODUL AJAR
TEMA 2 : KEMAJEMUKAN MASYARAKAT INDONESIA
KERAGAMAN MASYARAKAT INDONESIA
INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Reiza Agisaptini, S.Pd.
Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 8 KOTA PROBOLINGGO
Kelas / Kelas : VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP
Tahun Penyusunan : 2023/2024

II. KOMPETENSI AWAL

Secara interaktif guru dan peserta didik melakukan curah pendapat tentang topik-topik aktual yang berhubungan dengan Kemajuan Masyarakat Indonesia. Peserta didik diajak mengaitkan dengan tema-tema terdahulu di kelas VIII Tema 01 terutama tentang keragaman alam Indonesia, proses geografis dan keragaman sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusia, lembaga sosial dan kehidupan masyarakat pada masa Kerajaan Hindu Buddha. Peserta didik memperoleh informasi bahwa keragaman masyarakat Indonesia dilatarbelakangi dengan kondisi geografis Indonesia yang menyebabkan keragaman dalam segala bidang dalam segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam kerangka ke-IPS-an, tema ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh proses geografis terhadap keragaman aktivitas ekonomi masyarakat Indonesia. Kondisi geologis wilayah Indonesia memberikan pengaruh terhadap bentuk relief suatu wilayah tertentu. Perbedaan karakteristik suatu wilayah tertentu berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Pemanfaatan lingkungan sekitar oleh masyarakat dengan karakteristik wilayah tertentu sangat berpengaruh terhadap perbedaan potensi termasuk perbedaan produk, perbedaan mata pencaharian dan kegiatan lainnya. Perbedaan inilah yang akan mendorong perdagangan antarpulau, di mana antarpulau satu dengan pulau lain akan memenuhi kebutuhan dengan melakukan interaksi perdagangan antarpulau. Perdagangan antarpulau akan mempengaruhi interaksi masyarakat suatu pulau dengan pulau lainnya yang mendorong mobilitas. Mobilitas masyarakat sangat berkaitan erat dengan mobilitas sosial yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berpindah status sosial secara horizontal dan vertikal. Hal ini tidak terlepas dengan keragaman berbagai kehidupan sosial dalam masyarakat Indonesia termasuk di dalamnya keragaman pekerjaan, kebudayaan, agama dan sebagainya. Keragaman sosial masyarakat Indonesia berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam interaksi dan pengaruh datangnya kebudayaan

Islam ke Nusantara. Hal tersebut menyebabkan banyaknya pengaruh kebudayaan Islam dengan ditandai berdiri dan berkembangnya Kerajaan Islam di Nusantara.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

Sumber utama:

- Lingkungan sekitar (Museum Pemerintah Kota Probolinggo)

Pengembangan sumber belajar:

- Guru dapat mengembangkan video keberagaman atau menayangkan film yang memiliki tema keberagaman.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Learning*)

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengidentifikasi bentuk-bentuk keragaman masyarakat Indonesia berdasarkan aspek sosial dan budaya melalui pengamatan langsung.
- Menjelaskan bentuk keragaman masyarakat Probolinggo sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.
- Menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya lokal.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Keberagaman masyarakat Indonesia adalah kekayaan bangsa yang perlu dihargai dan dijaga melalui sikap saling menghormati dan toleransi.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja bentuk keberagaman yang dapat kamu temukan di sekitar kita?

2. Mengapa keragaman budaya menjadi penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia?
3. Bagaimana Museum Probolinggo menggambarkan keragaman masyarakat lokal?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Guru menyampaikan tujuan kunjungan ke museum.
- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (3-5 orang)
- Pembagian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan eksplorasi.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Observasi Langsung:
 - Peserta didik mengamati koleksi budaya, seperti pakaian adat dan alat musik tradisional
 - Peserta didik mencatat informasi yang berkaitan dengan keragaman budaya di Probolinggo
2. Diskusi Kelompok
 - Mendiskusikan bentuk keragaman yang ditemukan.
 - Menyusun kesimpulan sementara berdasarkan hasil observasi
3. Wawancara Ringan:
 - Bertanya kepada pemandu museum tentang sejarah dan makna budaya lokal.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Setiap kelompok menyampaikan temuan awalnya secara singkat.
- Guru memberikan penguatan dan refleksi.
- Tugas lanjutan: Menyusun laporan reflektif/presentasi.

V. ASESMEN

Formatif:

- LKPD observasi (identifikasi keragaman budaya).
- Catatan hasil diskusi kelompok.

Sumatif:

- Presentasi kelompok tentang keragaman masyarakat lokal berdasarkan hasil kunjungan.
- Refleksi individu (tulisan singkat): “Apa yang saya pelajari dari keberagaman budaya di Probolinggo?”

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Guru memberikan tugas yang lebih menantang kepada peserta didik dengan memberikan tugas berupa tulisan artikel, puisi, gambar/poster tentang

pendapat peserta didik mengenai pentingnya menjaga persatuan dalam keragaman di Indonesia.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik?
- Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

Refleksi peserta didik

- Apakah pelajaran hari ini menyenangkan?
- Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui bahwa daerahmu memiliki budaya yang beragam?
- Sebagai pelajar, apa yang bisa kamu lakukan untuk ikut melestarikan budaya lokal?

DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, Supardi dkk, 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP kelas VIII. Jakarta Pusat: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.



Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Hari/tanggal observasi:

Tempat observasi: Museum Pemerintah Kota Probolinggo

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Letak Museum Pemerintah Kota Probolinggo	
2	Kondisi Museum Pemerintah Kota Probolinggo	
3	Kegiatan di Museum Probolinggo	
4	Fasilitas dan Media Pembelajaran di Museum Pemerintah Kota Probolinggo	

Hari/tanggal observasi:

Tempat Observasi: SMP Negeri 8 Kota Probolinggo

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Letak SMP Negeri 8 Kota Probolinggo	
2	Kondisi SMPN 8 Kota Probolinggo	
3	Aktivitas pembelajaran di SMP Negeri 8 Kota Probolinggo	

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Guru IPS

Hari/tanggal wawancara:

Nama:

Jabatan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai relevansi museum dengan pembelajaran IPS?	
2	Apakah koleksi yang ada di museum sesuai dengan kompetensi dasar atau capaian pembelajaran IPS?	
3	Sejauh mana museum memperkaya pemahaman siswa terhadap materi IPS?	
4	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang melibatkan kunjungan ke museum?	

No	Pertanyaan	Jawaban
5	Apakah kegiatan yang dilakukan siswa selama di museum?	
6	Apakah materi museum diintegrasikan dengan materi pembelajaran di kelas?	
7	Apakah kendala yang dihadapi saat melakukan pembelajaran di museum?	
8	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran di museum?	
9	Apakah sekolah mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti ini?	

2. Pedoman wawancara dengan Peserta Didik

Hari/tanggal wawancara:

Nama:

Jabatan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendapatmu tentang belajar IPS di museum?	
2	Apakah koleksi museum membantu kamu memahami materi IPS?	
3	Kegiatan apa yang kamu lakukan selama di museum?	
4	Apakah kamu merasa lebih tertarik belajar IPS di museum dibandingkan di kelas?	
5	Apakah kesulitan yang kamu alami selama belajar di museum?	

3. Pedoman wawancara dengan Pengelola Museum

Hari/tanggal wawancara:

Nama:

Jabatan:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran museum dalam mendukung pendidikan, khususnya IPS?	
2	Apakah koleksi museum disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sekolah?	
3	Apakah fasilitas yang disediakan museum untuk kegiatan belajar siswa?	
4	Bagaimana bentuk kerja sama antara museum dan sekolah?	
5	Apakah hambatan yang dihadapi dalam mendukung pembelajaran siswa?	

C. Pedoman Dokumentasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Data terkait Modul ajar ataupun data yang berkaitan dengan pemanfaatan Candi Deres sebagai sumber belajar IPS	
2	Foto terkait Museum Pemerintah Kota Probolinggo	
3	Foto terkait SMPN 8 Kota Probolinggo	
4	Foto kegiatan Penelitian	



Lampiran 9

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM SI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KHAS JEMBER

Nama : Hadi Zainullah
NIM : 211101090059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris IPS
Judul Skripsi : Pemanfaatan Museum Pemerintah Kota Probolinggo
Sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Kota Probolinggo
Pembimbing : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd.
Tanggal Persetujuan : Desember 2024
s/d Mei 2025

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	27/07/2024	Bimbingan Judul + Matrik Penelitian	
2.	02/12/2024	Bimbingan Bab I, 2, dan 3	
3.	09/12/2024	Revisi Bab I, 2, dan 3	
4.	10/12/2024	Acc Sampul	
5.	11/04/2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	
6.	14/04/2025	Revisi Bab 4 dan 5	
7.	17/04/2025	Bimbingan Bab 4 dan 5	
8.	23/04/2025	Revisi Bab 4 dan 5	
9.	28/04/2025	Croscheck Bab 1-5	
10.	08/05/2025	Campiran - Lampiran	
11.	14/05/2025	Abstrak dan Motto	
12.	20/05/2025	Acc Sidang	
13.			
14.			
15.			
16.			

Jember,

Koordinator Prodi

Fiqah Maqar, M.Pd.
NIP.198407292019031004

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Riwayat Hidup

Nama : Hadi Zainullah
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 18 April 2001
 NIM : 211101090059
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alamat : Dusun Krajan Rt. 008/Rw. 003, Kel/Desa Kalirejo, Kec.
 Sumbermalang, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68355
 No. HP : 0857-1934-0152
 E-mail : hadizainullah04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI/Sederajat : SD Negeri 4 Tlogosari
 SMP/MTs/Sederajat : SMP Negeri 1 Sumbermalang
 SMA/MA/Sederajat : SMKS Zainul Hasan Genggong Probolinggo
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS SMPN 1 Sumbermalang
2. Anggota PK. IPNU Pondok Putera Haf-Sa PZH Genggong
3. Anggota HMPS Tadris IPS UIN KHAS Jember
4. Anggota TANASZAHA Komisariat UIN KHAS Jember
5. Anggota IKMAS UIN KHAS Jember
6. Anggota PMII Rayon FTIK UIN KHAS Jember